

**PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS
PENDIDIKAN VOKASIONAL DI PKBM TUNAS
BANJARSARI AJIBARANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**LAELA NUR ATIKA SARI
NIM. 1617401069**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laela Nur Atika Sari
TTL : Banyumas, 16 September 1998
NIM : 1617401069
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Babakan, Karanglewas, Banyumas.
Judul Skripsi : **Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendidikan Vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 November 2020

Penulis,



Laela Nur Atika Sari

NIM. 1617401069



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax. (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS PENDIDIKAN
 VOKASIONAL DI PKBM TUNAS BANJARSARI AJIBARANG**

Yang disusun oleh : Laela Nur Atika Sari, NIM : 1617401069, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 23 November 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Layla Mardiyah, M.Pd.
 NIP: -

M. A. Hermawan, M. S. I.
 NIP.: 19771214201101 1 003

Penguji Utama,

Dr. Rohadi, M.Ag., M.Pd

NIP: 19720420 200312 1 001

Mengesahkan :
 Dekan,

 Dr. H. Sawito, M.Ag.
 NIP. 19740424 199903 1 002



IAIN PWT.FTK.05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan bahwa telah dilakukannya bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi, dengan ini saya :

Nama : Laela Nur Atika Sari

NIM : 1617401069

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul skripsi : **Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendidikan Vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 13 November 2020
Pembimbing Skripsi,



Layla Mardiyah, M.Pd.

PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS PENDIDIKAN VOKASIONAL DI PKBM TUNAS BANJARSARI AJIBARANG

Oleh:
Laela Nur Atika Sari
NIM. 1617401069

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Implementasi program pemberdayaan perempuan berbasis kegiatan vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang. Penelitian ini mendasarkan pada studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di reduksi, display data, menarik kesimpulan. Adapun keabsahan data dilakukan dengan tehnik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional yang ada di PKBM Tunas dilakukan dengan : 1. Perencanaan dalam Pembelajaran dilakukan dengan Menentukan : tujuan, materi, pengalokasian waktu, metode, sumber belajar, sistem penilaian, sarana dan prasarana, sumber daya manusia maupun sumber daya materi serta mensosialisasikan program, rekrutmen guru/ tutor, dan penyediaan sarana dan prasarana. 2. Pelaksanaan program , dilakukan langsung dengan melibatkan warga belajar secara langsung (*learning by doing*), menggali informasi warga belajar sendiri berdasar pada pengalaman diri (*hands-on experience*). Tutor berperan mendampingi dan memfasilitasi. 3. Evaluasi program dilakukan satu bulan sekali yakni pertemuan tutor dan ketua PKBM setiap hari minggu di awal bulan yang berdasarkan pada hasil dari laporan penilaian. Evaluasi warga belajar dari program ini dilakukan secara sumatif dan formatif.

Program ini menghasilkan warga belajar (perempuan) yang memiliki pengetahuan, keterampilan kemandirian dan dapat membantu perekonomian keluarga, warga belajar yang siap masuk ke dalam dunia kerja, maupun membuka usaha sendiri.

Kata Kunci : Program, Pemberdayaan Perempuan, PKBM

MOTTO

“Hidup Harus Punya Mimpi Dan Aksi.”

“Saat kita sedang dalam kondisi memprihatinkan, lihatlah ke bawah, jangan memandang ke atas. Sebab sikap seperti ini lebih mendekatkan kita pada rasa syukur.”

(Oki Setiana Dewi)



PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Ayah tercinta Edy Purwanto, Ibu tercinta Kusyanti, dan ke-4 Saudara tercinta, dan Keponakan-keponakan.

Almamater tercinta IAIN Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “**Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendidikan Vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.**”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat Rahmat Allah SWT Skripsi ini sebagai salah satu bentuk persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I, selaku dosen pembimbing akademik Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Angkatan 2016.
4. Layla Mardiyah, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan sangat sabar untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak atau Ibu dosen selaku Tim Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian saya.

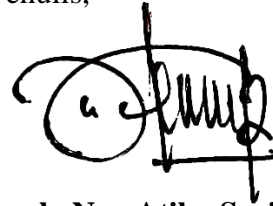
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam FTIK IAIN Purwokerto yang telah memberikan dukungan moril dan wawasan yang telah membekali ilmu selama perkuliahan 4 tahun yang saya jalani.
7. Seluruh Staf Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan kesabarannya telah membantu urusan mahasiswa.
8. Lembaga pendidikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Banjarsari Ajibarang dan seluruh karyawan yang telah memberikan informasi dan pelayanan yang baik selama peneliti melakukan penelitian, serta sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Dra. Umi Salamah, M.M Ketua PKBM Tunas Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Segenap tutor, karyawan dan warga belajar PKBM Tunas Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
11. Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membantu memberikan dukungan demi tersusunya skripsi ini.
12. *Spotify* yang telah memberikan lagu-lagu terbaiknya untuk menemani penulis mengerjakan skripsi ini.
13. Teman dekat saya Ika Alinda yang telah membantu saya dalam proses observasi penelitian ini.
14. Semua pihak yang telah membantu saya, yang tidak sapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik dimasa mendatang. Sebagai ungkapan terimakasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang setimpal.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Purwokerto, 13 November 2020

Penulis,



Laela Nur Atika Sari
NIM. 1617401069



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Program Pemberdayaan Perempuan.....	11
1. Pengertian Program.	11
2. Pengertian Pemberdayaan Perempuan	14
3. Kegiatan Pemberdayaan Perempuan.	17
B. Pendidikan Vokasional.....	20
1. Pengertian Pendidikan Vokasional.....	20
2. Tujuan Pendidikan Vokasional.....	22
3. Manfaat Pendidikan Vokasional.....	24
C. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).....	25
1. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).....	25

2. Tujuan dan Fungsi PKBM.....	27
3. Program-program PKBM	28
D. Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendidikan	
Vokasional.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	38
F. Keabsahan data	40
BAB IV PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS	
PENDIDIKAN VOKASIONAL	
A. Gambaran Umum PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.....	41
1. Sejarah berdirinya PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang	41
2. Letak Geografis PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.....	42
3. Profil PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.....	42
4. Visi, Misi dan Tujuan PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang	43
5. Struktur Organisasi PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang	44
6. Jenis Program Pemberdayaan Perempuan di PKBM Tunas	
Banjarsari Ajibarang.....	45
B. Program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional	
di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang	46
C. Pendidikan Vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang. ...	49
D. Program Pemberdayaan Perempuan berbasis Vokasional	53
1. Tahap persiapan	53
2. Tahap Pelaksanaan	59
3. Tahap Monitoring dan evaluasi	64
4. Rencana Tindak Lanjut.....	67
E. Hasil Program Pemberdayaan Perempuan berbasis vokasional ...	68
1. Tingkat Keberhasilan Program	68

2. Berbagai pendidikan vokasional yang dilakukan oleh PKBM Tunas	70
F. Faktor pendukung dan Hambatan Program Pemberdayaan berbasis vokasional di PKBM Tunas Banjarasari Ajibarang	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 profil sekolah PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang	42
Tabel 2 struktur ogranisasi PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang	44
Tabel 3 jenis program pemberdayaan perempuan PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.....	42
Tabel 4 jumlah warga belajar pemberdayaan perempuan PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang	48
Tabel 5 daftar program pemberdayaan perempuan berbasis vokasional PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang	50
Tabel 6 pelaksanaan program pemberdayaan perempuan PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang	61
Tabel 7 pelaksanaan program pemberdayaan perempuan PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang	65
Tabel 8 daftar alumni pemberdayaan perempuan PKBM Tunas PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.....	67
Tabel 9 pelaksanaan program pemberdayaan perempuan PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang	69

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Dokumentasi
Lampiran Hasil Wawancara
Lampiran Blangko Bimbingan Proposal
Lampiran Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal
Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
Lampiran Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran Surat Keterangan Wakaf
Lampiran Surat Permohonan Judul Skripsi
Lampiran Surat Telah Melihat Sidang Munaqosah
Lampiran Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
Lampiran Sertifikat BTA PPI
Lampiran Sertifikat Perkembangan Bahasa Arab
Lampiran Sertifikat Perkembangan Bahasa Inggris
Lampiran Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
Lampiran Sertifikat Praktek Kerja Lapangan
Lampiran Blangko Bimbingan Munakosah
Lampiran Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pemberdayaan perempuan merupakan suatu usaha yang berperan untuk memberdayakan kaum perempuan melalui kegiatan yang menekankan pada peningkatan kemampuan baik peningkatan ekonomi, keterampilan, maupun kemandirian perempuan untuk memperbaiki nasib perempuan.¹ Program pemberdayaan perempuan ini dilakukan agar perempuan juga bisa mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki dalam hal mencari nafkah. Dengan memiliki keterampilan setidaknya perempuan memiliki bekal untuk masuk ke dalam dunia pekerjaan.

Anggapan mengenai perbedaan jenis kelamin sudah terjadi sejak lama, kesetaraan gender diartikan sebagai kondisi ketidaksetaraan yang dialami oleh perempuan, persoalan ini sering dikaitkan dengan istilah diskriminasi terhadap perempuan seperti subordinasi, pendindasan perempuan, kekerasan terhadap perempuan dan lain sebagainya.² Persoalan-persoalan tersebut berkaitan dengan kesetaraan gender dimana adanya kesamaan kondisi antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh haknya. Secara umum perempuan menginginkan kesetaraan gender dengan kaum laki-laki dalam segala aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sosial masyarakat. Kesetaraan gender bukan berarti bahwa perempuan harus sama seperti laki-laki, tetapi dalam perolehan kesempatan dan hak-haknya tidak dilihat apakah ia laki-laki atau perempuan.

Di Indonesia, menetapkan bahwa laki-laki adalah seorang kepala keluarga dan pencari nafkah utama pada sebuah keluarga, sedangkan perempuan adalah seorang ibu rumah tangga yang tugas utamanya adalah

¹ Achmad Tantowi, Hendra Setiawan dkk, "Peran Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di PKBM Ngupoyo Ilmu Muncar Kabupaten Banyuwangi", dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2018, hlm. 22.

² Riant Nugroho, *Gender Dan Strategi: Pengarus- Utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 27

mendidik dan mengasuh anak-anaknya di rumah.³ Adanya peran seksual tersebut berarti peran perempuan hanya berada pada ranah keluarga saja sedangkan laki-laki berada pada ranah yang lebih luas atau pada wilayah publik. Laki-laki lebih mendominasi wilayah yang lebih luas, dengan adanya peran tersebut menyebabkan masalah atau ketidakadilan bagi para perempuan.

Pendidikan perempuan yang masih dibidang rendah dapat berpengaruh bagi perempuan sebagai pelaku ekonomi dan dapat mengalami marginalisasi karena adanya keterbatasan pendidikan dan keterampilannya serta ketidakmampuannya untuk bersaing dengan laki-laki. Kondisi perempuan di Desa Banjarsari yakni banyak perempuan yang dahulunya tidak menduduki bangku sekolah formal apalagi untuk kaum perempuan. Masyarakat terutama kaum perempuan kebanyakan hanya lulus SD atau SMP saja, hal ini dikarenakan faktor ekonomi atau biaya sekolah yang tidak dapat terpenuhi. Sehingga banyak warga masyarakat yang tidak dapat membaca, menulis, berhitung serta tidak memiliki keterampilan untuk dirinya sendiri.

Perempuan di Desa Banjarsari sebagian besar ialah sebagai Ibu Rumah Tangga yang hanya mengandalkan perekonomian dari suami mereka. Hal ini karena kaum perempuan yang ada di Desa Banjarsari tidak memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk membekali dirinya sendiri. Dilihat dari permasalahan tersebut kaum perempuan Desa Banjarsari membutuhkan wadah yang dapat memberikan ilmu baik keterampilan maupun pengetahuan yang nantinya dapat bermanfaat untuk mereka.

Kata pemberdayaan perempuan sendiri mempunyai makna yaitu suatu usaha sistematis dan terencana yang dilakukan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan meningkatnya kualitas perempuan melalui program pemberdayaan perempuan, kaum perempuan diarahkan untuk mengembangkan dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada pada diri

³ Tapi Omas Ihromi, *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*, (Bandung : Alumni, 2000) hlm. 5

perempuan yang kemudian dituangkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara pada tahun 1999.⁴

Semakin berkembangnya zaman pada saat ini, peran perempuan sangat dibutuhkan dalam segala aspek mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial dan lain-lain. Kemajuan suatu bangsa yang merupakan tuntutan bangsa-bangsa atas nama rakyat juga ditentukan oleh bagaimana bangsa tersebut peduli dan dapat memberi akses kegiatan yang luas kepada perempuan dalam ranah publik.⁵ Maka dari itu dengan adanya program pemberdayaan perempuan diharapkan nantinya kaum perempuan memiliki keterampilan yang digali dari potensi yang dimiliki sehingga dapat melakukan pengembangan usaha dan melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Salamah selaku pengelola dari PKBM Tunas menjelaskan bahwa salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama kaum perempuan adalah melalui pendidikan. Pendidikan perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan suatu bangsa.⁶ Pendidikan keterampilan merupakan pendidikan yang didasari oleh kebutuhan masyarakat secara umum. Peserta didik yang mengikuti sebuah proses pendidikan hendaknya diberikan bekal keterampilan karena pada dasarnya pendidikan tidak hanya untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya melainkan harus dapat menyesuaikan kondisi yang nantinya akan dihadapi.⁷ Sehingga dengan adanya PKBM pengelola diharapkan dapat bekerjasama dalam mengelola program PKBM sebagaimana dikatakan bahwa manajemen program pendidikan nonformal merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan setiap program yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan.

⁴ Lilik Aslichati, "Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan", dalam *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 7 No. 1, Maret 2011, hlm. 2.

⁵ Indah Ahdiah, "Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat", dalam *Jurnal Academica Fisip Untad*, Vol. 05 No. 02, Oktober 2013, hlm. 1085

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Salamah selaku pengelola PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang pada hari Senin, 11 November 2019 pukul 10.00-12.00

⁷ Muhammad Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013) hlm. 133-134

Dalam kegiatan pemberdayaan perempuan di PKBM Tunas ada banyak warga belajar yang mengikuti kegiatan tersebut diantaranya dalam kegiatan keaksaraan terdapat 40 warga belajar yang mengikutinya, kemudian dalam kegiatan pendidikan kewirausahaan masyarakat kursus usaha boga terdapat 10 warga belajar yang mengikutinya, dalam kegiatan pendidikan kecakapan hidup bagi pemuda usia produktif (dampak moratorium TKI) yaitu diadakan kegiatan kursus menjahit yang diikuti oleh 4 warga belajar, kemudian dalam Kelompok Belajar Usaha (KBU) ada 26 kelompok usaha yang dibina, terdapat juga kegiatan kecakapan hidup bagi perempuan yang di ikuti oleh 10 peserta didik dimana perempuan dilatih dan diberi keterampilan tentang usaha tata boga.⁸ Adanya program pemberdayaan perempuan di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang ini tentunya dilaksanakan dengan menerapkan manajemen program dengan tujuan agar program tersebut dapat dilaksanakan dengan tertata mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi programnya. Sehingga nantinya dapat diketahui seperti apa hasil dari program pemberdayaan perempuan dan juga faktor pendukung serta faktor penghambat dari program tersebut.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi program pemberdayaan perempuan yang ada di PKBM Tunas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendidikan Vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang”

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah – istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami

⁸ Hasil wawancara dengan Umi Salamah selaku pengelola PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang pada hari Senin, 11 November 2019 pukul 10.00-12.00

permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya untuk memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan.⁹ Adanya pemberdayaan perempuan dimaksudkan untuk menjadikan perempuan mempunyai kemandirian yang nantinya dapat memperbaiki status dari perempuan tersebut agar dapat meningkatkan berbagai hal seperti kondisi, derajat dan kualitas dari kaum perempuan terutama di bidang pendidikan.

Program pemberdayaan perempuan yaitu program yang memberdayakan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga program pemberdayaan perempuan ini juga merupakan salah satu program pembangunan bangsa dimana nantinya kaum perempuan mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang dapat membantu dalam kegiatan ekonominya.

2. Pendidikan Vokasional

Pendidikan vokasional adalah keseluruhan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dapat berfungsi secara efektif dalam suatu pekerjaan atau kelompok pekerjaan. Pendidikan vokasional berfungsi sebagai wadah pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan seseorang, bersifat khusus karena dikembangkan atas dasar kebutuhan seseorang oleh karena itu jenis dan jenjang pekerjaan yang disiapkan oleh lembaga pendidikan vokasional yang satu dengan yang lain akan berbeda. Pendidikan vokasional sendiri juga bertujuan untuk mengembangkan *hard skills*, kemudian juga

⁹ Wildan Saugi dan Sumarno, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Bahan Pangan Lokal", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 2 No. 2, November 2015, hlm. 228

berorientasi pada *soft skills*, pendidikan nilai dan sikap.¹⁰ Pendidikan vokasional memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan vokasi adalah proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kompetensi *hard skills*, kemudian juga berorientasi pada *soft skills*, pendidikan nilai dan sikap sesuai dengan kebutuhan seseorang.

3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menurut Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM, adalah prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat.¹² PKBM adalah pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹³ Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM berdiri dari pemikiran masyarakat tentang kesadaran pentingnya kedudukan sebuah masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal, dengan adanya PKBM diharapkan masyarakat mampu memberdayakan potensi-potensi yang ada di masyarakat itu sendiri.¹⁴ PKBM adalah pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM adalah lembaga pendidikan

¹⁰ Sugiyanto dkk, "Pengembangan Kompetensi Profesional Berkelanjutan Dosen Vokasi Pada Pendidikan Vokasional di Lampung", dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 6 No. 3, November 2016, hlm. 293

¹¹ Asta Takdira, *Peningkatan Kualitas Layanan Program Kursus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu Kabupaten Semarang Jawa Tengah*, Skripsi: Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013.

¹² Emma Himayaturrohman, "Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Provinsi Riau", dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*, Februari 2017, hlm. 101.

¹³ Ais Irmawati, "Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2 No. 1, Juni 2017, hlm.81.

¹⁴ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 80.

nonformal yang dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat guna untuk memberdayakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditulis di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu : Bagaimana implementasi program pemberdayaan perempuan berbasis vokasional di PKBM Tunas Banjarsari ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui implementasi dari program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.
- 2) Untuk mengetahui hasil kegiatan vokasional perempuan yang diberikan dalam Program Pemberdayaan Perempuan di di PKBM Tunas Banjarsari.
- 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program pemberdayaan perempuan di PKBM Tunas Banjarsari.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peneliti dan yang diteliti, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pendidikan vokasional sebagai salah satu

program pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi penting dan pedoman dalam hal program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.
- 3) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang. Sehingga memungkinkan PKBM dapat mencapai tujuannya yakni meningkatkan kualitas program yang lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang memiliki kedekatan pernah di teliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Saugi dan Sumarno pada tahun 2015 yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal* yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam pengolahan hasil pangan lokal. Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu pemberdayaan perempuan untuk memberikan keterampilan pada kaum perempuan. Perbedaannya terdapat pada objeknya jika Wildan Saugi dan Sumarno berfokus pada pengolahan pangan lokal, sedangkan penulis berfokus pada pendidikan vokasional seperti keterampilan tata boga, keaksaraan dan sebagainya.¹⁵

¹⁵ Wildan Saugi dan Sumarno, "Pemberdayaan Perempuan Melalui, ... , *Hlm. 185*

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Ahdiah pada tahun 2013 yang berjudul *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat* dimana dalam penelitian ini berfokus pada peran-peran perempuan yang ada di dalam masyarakat. Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama membahas tentang peran perempuan di era sekarang. Perbedaannya terdapat pada objeknya jika Indah Ahdiah membahas peran perempuan secara umum dan juga kesetaraan gender, sedangkan penulis membahas tentang pendidikan dan keterampilan yang harus didapat oleh kaum perempuan.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Nurdewanto dkk pada tahun 2015 yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK* dimana penelitian ini berfokus pada pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui kelompok Dasa Wiswa PKK. Terdapat persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sama membahas tentang pemberdayaan perempuan yang terdiri dari materi bekal ketrampilan tentang konsep dasar kewirausahaan, keaksaraan dan pendidikan vokasi lainnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya jika dalam penelitian Bambang Nurdewanto dkk, kaum perempuan difokuskan dalam memanfaatkan tanaman yang ada dilingkungan sekitar serta oalahan dari tanaman tersebut yang nantinya juga dapat dipasarkan sedangkan dalam penelitian penulis kaum perempuan difokuskan diberbagai pendidikan vokasional yang dapat membekali dirinya.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Sri Rahmadani Simanullang pada tahun 2018 yang berjudul *Program Pemberdayaan Perempuan Muslim Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera* oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui program-program pemberdayaan perempuan, dan realisasinya di masyarakat serta untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan muslim di Kabupaten Tapanuli Tengah. Terdapat persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sama

¹⁶ Indah Ahdiah, "Peran-Peran Perempuan, ..., Hlm. 189

¹⁷ Bambang Nurdewanto dkk, "*Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK*", dalam *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, Vol 2 No. 1, 2015, Hlm. 99

membahas tentang program yang dilakukan guna untuk memberdayakan kaum perempuan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, jika dalam penelitian Sri Rahmadani Simanullang menjelaskan berbagai jenis program pemberdayaan perempuan yang ada di dinas pemberdayaan perempuan di daerahnya, sedangkan penulis hanya menjelaskan pemberdayaan perempuan yang memberikan pengetahuan serta keterampilan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi merupakan suatu kerangka skripsi yang nantinya memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi. Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam skripsi ini terdiri dari tiga tahapan yaitu:

Bagian pertama merupakan bagian tahap awal penelitian ini berisi halaman halaman judul, halaman pernyataan keaslian pengesahan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan tahap utama yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori atau kajian teori mengenai program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional.

BAB III menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV berisi penyajian dan analisis data program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM.

BAB V merupakan penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran yang merupakan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Program.

Program didefinisikan sebagai kesatuan suatu kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi suatu kegiatan, yang berlangsung secara berkesinambungan, yang terjadi dalam suatu organisasi dengan melibatkan sejumlah orang.¹⁸ Program ialah hasil yang diperoleh dari aktivitas perencanaan yang melibatkan edukator profesional dan khalayak warga belajar.¹⁹ Hasil tersebut dapat berupa, situasi, tujuan-tujuan yang akan dicapai, masalah yang akan dipecahkan, dan cara pemecahannya.

Dalam jurnal *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Ariokunto dan Jabar* mengatakan bahwa Program pendidikan adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yang dilaksanakan sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan. Sebuah program dilaksanakan bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Sehingga sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama.²⁰

Program dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga ke penilaian. Program berisi penentuan strategi, perencanaan program yang akan dilakukan, pelaksanaan program tersebut hingga ke penilaian atau evaluasi. Komponen program sendiri meliputi masukan, proses, dan hasil program. Program yang dilaksanakan di

¹⁸ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5.

¹⁹ Asta Takdira, *Peningkatan Kualitas Layanan*, ... Hlm. 25

²⁰ Halimah Sadiyah dkk, "Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas", dalam *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5 No. 02, Desember 2019, hlm. 253

pendidikan nonformal atau PKBM disesuaikan atas dasar kebutuhan dari warga belajar itu sendiri.²¹

a. Perencanaan

Perencanaan dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan agar pihak sekolah dapat mengetahui apa yang masyarakat butuhkan sehingga sasaran program yang akan direncanakan tepat pada sasaran.²² Komponen yang ada pada sebuah perencanaan diantaranya yaitu jenis atau tipe program, penentuan tujuan program, sasaran program, waktu pelaksanaan program, media yang digunakan, evaluasi.²³ Dalam pendidikan nonformal program disusun mulai dari perencanaan secara terencana dan memiliki tujuan, isi, sasaran dan jenis kegiatan, waktu, sarana prasarana, biaya dan sumber lainnya.

1) Sasaran

Dalam menentukan sasaran terdapat beberapa klasifikasi yang dapat digunakan untuk menentukan sasaran, diantaranya seperti usia, jenis kelamin, lingkungan tempat tinggal, latar belakang pekerjaan, latar belakang pendidikan yang dicapai, dan latar belakang kelainan sosial.²⁴

2) Penentuan Waktu

Pelaksanaan banyak dipengaruhi oleh suatu kondisi, yang menuntut untuk diadakannya kegiatan tersebut, sehingga pelaksanaannya mempunyai banyak variasi baik dari segi program maupun dari segi waktu pelaksanaannya.²⁵ Kegiatan pelaksanaan

²¹ Sudjana, Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal Dan pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 87.

²² Dewi Ratna Ciptasari, "Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C "Harapan Bangsa" Di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang", dalam *Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4 Nomor 2, 2015, hlm. 117

²³ Yuli Kartika Efendi, "Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur", dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 10, Nomor 2, Maret 2017, Hlm. 8

²⁴ Yuli Kartika Efendi, "Pelaksanaan Program Pendidikan, ... Hlm. 8

²⁵ Yuli Kartika Efendi, "Pelaksanaan Program Pendidikan, ... Hlm. 8

pelatihan disesuaikan dengan pelaksanaan program atau kebutuhan warga belajar.

3) Kurikulum

Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi program, bahan pelajaran dan metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran.²⁶

4) Evaluasi

Evaluasi dalam pelaksanaannya diselenggarakan secara terus menerus, berkala, dan sewaktu-waktu pada saat sebelum, sedang, atau setelah suatu program pendidikan dilaksanakan.²⁷

Dalam suatu perencanaan selalu ada tahapan-tahapan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam suatu lembaga pendidikan. Tahapan tersebut dimulai dari perencanaan hingga sampai pada evaluasi. Dalam proses perencanaan melibatkan beberapa pihak yang ada pada struktur organisasi lembaga tersebut atau orang-orang yang terlibat pada program tersebut.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan semua unsur atau berbagai unsur yang ada pada lembaga pendidikan seperti peserta didik, pendidik, pengelola, sarana dan prasarana, kurikulum, dan unsur-unsur lain yang diperlukan.²⁸ Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penekanan dari pelaksanaan sendiri yaitu adanya kerja sama antara seluruh anggota organisasi yang terlibat dalam program tersebut sehingga menghasilkan output yang sesuai dengan yang

²⁶ Yuli Kartika Efendi, "Pelaksanaan Program Pendidikan, ... Hlm. 9

²⁷ Yuli Kartika Efendi, "Pelaksanaan Program Pendidikan, ... Hlm. 14

²⁸ Wiwin Yulianingsih, "Pelaksanaan Program pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Menjahit Bagi Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Lkp Modes Muria Sidoarjo - Jawa Timur", dalam *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, Vol. 01 , Nomor 01 , 2017, Hlm. 32

diharapkan.²⁹ Pelaksanaan dilakukan oleh seluruh unsur pendidikan yang ada pada sebuah lembaga pendidikan dengan melaksanakan program yang sudah direncanakan sebelumnya.

c. Penilaian atau Evaluasi

Setelah melakukan pelaksanaan kemudian yaitu tahap evaluasi. Evaluasi adalah proses sistematis dalam menetapkan seberapa jauh tujuan pembelajaran dicapai oleh partisipan.³⁰ Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat dilaksanakan secara formatif dan juga dilaksanakan secara sumatif.³¹

Tujuan dari evaluasi sendiri yaitu untuk memperbaiki program yang dilaksanakan sehingga kedepannya bisa lebih baik lagi. Dengan melakukan evaluasi juga dapat diperoleh informasi yang tepat dan akurat yang dapat menentukan kualitas dari sesuatu.

Program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional ini mengimplementasikan rencana-rencana yang sudah disusun sebelumnya untuk mencapai sasaran atau tujuan yang ditentukan. Implementasi sendiri secara sederhana diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai kegiatan.³²

2. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Program pemberdayaan perempuan merupakan suatu usaha yang berperan untuk memberdayakan kaum perempuan melalui kegiatan yang menekankan pada peningkatan kemampuan baik peningkatan ekonomi,

²⁹ Atik Maisaro, Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 Nomor 3, September 2018, hlm. 307.

³⁰ Dewi Ratna Ciptasari, Manajemen Program ..., hlm. 119

³¹ Dewi Ratna Ciptasari, Manajemen Program ..., hlm. 118

³² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm. 11

keterampilan, maupun kemandirian perempuan untuk memperbaiki nasib perempuan.³³ Pemberdayaan sendiri berasal dari kata dasar “daya” yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju atau untuk memperoleh daya atau proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum memiliki daya. Pemberdayaan perempuan biasanya yang berkaitan dengan hubungan antara pemberdayaan perempuan yang berakibat pada laki-laki.³⁴ Pemberdayaan perempuan merupakan peningkatan kemampuan yang diberikan kepada kaum perempuan baik berupa pengetahuan, atau *skill* yang digunakan untuk membekali kehidupannya.

Pemberdayaan perempuan sering dimaknai juga sebagai peningkatan kualitas hidup personal perempuan. Yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan kehidupan perempuan dalam berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, edukasi atau pendidikan, sosial, komunikasi, informasi, dan lain sebagainya agar mereka dapat membantu mengatasi masalah terbebas kemiskinan dan keterbelakangan.³⁵

Masih terdapat persepsi masyarakat bahwa perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi, karena pada dasarnya perempuan hanya akan menghabiskan waktunya di dapur dan mengurus anak saja. Persepsi tersebut biasanya masih melekat di masyarakat pedesaan sehingga pendidikan bagi perempuan kurang dianggap penting. Masyarakat biasanya lebih mengutamakan jenjang pendidikan tinggi untuk anak laki-laki dibanding anak perempuan.³⁶

³³ Achmad Tantowi, Hendra Setiawan dkk, Peran Pemberdayaan Perempuan, ... hlm. 22.

³⁴ Ranny Rahmawati dkk, “Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember”, dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Vol 12 Nomor 2, 2018, hlm. 163.

³⁵ Sabirin, “Pemberdayaan Berbasis Syariah Untuk Perempuan Di Pedesaan Melalui Model Pemberdayaan Grassroots Microfinance Sharia”, dalam *Jurnal Studi Gender dan Anak*, hlm. 150

³⁶ Sabirin, “Pemberdayaan Berbasis Syariah, ... hlm. 153

Karena ada beberapa hal yang bisa dianggap kurang menguntungkan bagi perempuan seperti perempuan berada dalam kondisi yang ter subordinasi oleh laki-laki, perempuan mengalami marginalisasi, serta sering terjadinya kekerasan terhadap perempuan baik secara verbal maupun secara fisik.³⁷ Oleh karena kondisi seperti itulah para perempuan ingin memperjuangkan haknya agar memiliki kesetaraan gender dengan laki-laki.

Terdapat beberapa ciri-ciri dalam pemberdayaan masyarakat terutama pemberdayaan perempuan, ciri-ciri yang dapat diidentifikasi diantaranya:

- a. Biasanya ada beberapa kelompok kecil yang dikelompokkan berdasarkan umur atau minat yang sama. Karena dengan adanya pengelompokan berdasarkan minat yang sama akan mempermudah warga belajar untuk dapat berkembang.
- b. Warga belajar juga ikut serta dalam kegiatan perencanaan program, penyusunan program, sampai dengan tahap evaluasi program yang dilaksanakan. Terlibat dalam kegiatan tersebut agar warga belajar dapat menganalisa sendiri kebutuhannya mulai dari minatnya sendiri sampai dengan tingkat keberhasilannya dalam mengikuti program.
- c. Dalam proses kegiatan belajar mengajar warga juga memegang kepemimpinan sehingga warga sendiri dapat mengatur kelompoknya agar memiliki tanggungjawab disetiap kegiatan.
- d. Pendidik dalam proses pemberdayaan ini agen, guru, tutor berperan sebagai fasilitator saja.³⁸

Pemberdayaan perempuan ini diharapkan mampu memberikan pendidikan atau pengetahuan bagi kaum perempuan dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki oleh perempuan itu sendiri sehingga nantinya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi haknya seperti membantu meningkatkan perekonomian keluarga serta memiliki

³⁷ Siti Muslikhati, *"Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam"*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004) hlm. 30

³⁸ Mustofa Kamil, *"Pendidikan Nonformal Pengembangan, ..."* hlm. 57

kemandirian usaha, selain dalam kegiatan ekonomi para kaum perempuan juga mengatasi akar permasalahan yang biasanya terjadi dalam sebuah keluarga.

3. Kegiatan Pemberdayaan Perempuan.

Ada beberapa kegiatan dalam pemberdayaan perempuan seperti pendampingan, dimana perempuan dapat menjadi mediator terutama bagi anggota keluarganya dalam mendampingi dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa dan juga sebagai usaha kesejahteraan sosial seperti kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan mandiri dalam melayani masyarakat. Peran ganda perempuan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pertama peran domestik yaitu bertugas mengurus rumah tangga dan yang kedua peran publik yang bertugas di luar rumah untuk berkerja memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Adanya kontribusi pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan dapat menambah penghasilan keluarga dan membantu meringankan keluarga dari masalah sosial kemiskinan.³⁹

Pemberdayaan perempuan sendiri terfokus pada 3 isu yaitu pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi produktif, pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kesehatan, dan pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pendidikan. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi produktif yaitu dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat bawah baik dalam tingkat yang praktis maupun strategis. Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya kaum perempuan untuk menjaga kesehatan sehingga angka kematian ibu, kematian bayi, infeksi saluran reproduksi dan penyakit menular dapat menurun. Kemudian pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pendidikan bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia khususnya bagi kaum perempuan.⁴⁰ Program pemberdayaan

³⁹ Ranny Rahmawati dkk, *Pemberdayaan Perempuan Korban ...* . Hlm. 163

⁴⁰ Sabirin, "Pemberdayaan Berbasis Syariah, ... hlm. 150

dapat dilakukan melalui beberapa jalur seperti melalui jalur kegiatan perekonomian, jalur kegiatan kesehatan masyarakat dan juga pastinya melalui jalur kegiatan pendidikan salah satunya jalur pendidikan nonformal.

Di dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikenal adanya jalur pendidikan formal, nonformal dan informal sehingga dapat saling melengkapi. Pemberdayaan perempuan juga dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi warga masyarakat terutama kaum perempuan diharapkan nantinya dapat berfungsi untuk mengembangkan potensi perempuan agar dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan fungsional serta dapat pengembangan sikap dan kepribadian profesional, sehingga kaum perempuanpun dapat berkarya dan juga dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan mereka nantinya.⁴¹

Kegiatan perempuan ini dapat juga menjadi peluang bagi perempuan untuk melakukan perubahan status keluarga, apalagi kegiatan perempuan yang dilakukan melalui investasi pendidikan yang dapat memberikan peluang tambahan penghasilan seperti meningkatkan keterampilan lewat pendidikan nonformal seperti di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).⁴² Perempuan menjadi bagian dari keluarga yang juga ikut memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.

Program pendidikan nonformal juga memberikan hasil lulusan yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan program pendidikan formal. Penyelenggaraan pendidikan seperti pendidikan keterampilan dipandang memiliki beberapa keunggulan diantaranya biaya relatif lebih murah

⁴¹ Leila Mona Ganiem, "Pemberdayaan Perempuan Miskin Kota Melalui Pendidikan", dalam *Jurnal ASPIKOM*, Vol. 3 No. 2, Januari 2017, hlm. 241

⁴² Abdul Karim, "Efektivitas Partisipasi Perempuan Pada Pendidikan Non Formal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati", dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 11, No.1, Juni 2017, hlm. 122

karena biasanya program pendidikan dilakukan dalam waktu yang relatif singkat untuk memenuhi kebutuhan belajar tertentu.⁴³

Dalam proses kegiatan pemberdayaan perempuan dalam masyarakat melalui pendidikan nonformal juga diperlukan adanya langkah-langkah agar proses pendidikannya berhasil, diantaranya:

- a. Setiap individu dari warga belajar dilatih agar dapat memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik yang sedang terjadi saat ini.
- b. Setiap warga belajar juga dilatih berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan, atau berbagai keterampilan yang diajarkan dan disediakan di PKBM.
- c. Setiap warga belajar juga diajarkan untuk selalu bekerja sama satu sama lain dalam memecahkan masalah, ataupun juga dalam proses belajar di PKBM agar dapat saling berbagi satu sama lain⁴⁴

Dengan adanya pemberdayaan perempuan harapannya ialah agar kaum perempuan mendapatkan posisi yang sesuai dengan kemampuannya. Misal, perempuan harus memiliki keberanian untuk mengambil resiko dan keputusan dalam menghadapi suatu masalah. Selain itu pemberdayaan perempuan juga diharapkan agar perempuan memiliki kemandirian sehingga kaum perempuan sebagai bagian dari masyarakat diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam berbagai hal, terutama dalam menolong kelangsungan hidupnya. Dalam hasil penelitian PSW UGM tahun 2006 menghasilkan bahwa pada hakekatnya sasaran sebenarnya dari program pemberdayaan perempuan ialah mengarahkan kaum perempuan untuk mengembangkan dan mematangkan potensi atau kemampuan yang ada pada diri perempuan tersebut sehingga nantinya potensi yang dimilikinya itu dapat memungkinkan dirinya mendapatkan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki terhadap sumber daya pembangunan.

⁴³ Abdul Karim, Efektivitas Partisipasi..., hlm. 122

⁴⁴ Mustofa Kamil, "Pendidikan Nonformal Pengembangan, ... hlm. 58

Program pemberdayaan perempuan ini mengimplementasikan rencana-rencana yang sudah disusun sebelumnya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yakni perempuan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, menjadikan wanita yang kreatif mandiri dan dapat membantu perekonomian keluarga yang dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan vokasional. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

B. Pendidikan Vokasional

1. Pengertian Pendidikan Vokasional.

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik belajar untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu, maksimal setara dengan program sarjana. Biasanya pendidikan vokasi diselenggarakan oleh jalur pendidikan formal seperti pada pendidikan tinggi, yakni: politeknik, program diploma, atau sejenisnya yang berkaitan langsung dengan kemajuan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi calon tenaga kerja di bidang rekayasa maupun industri jasa.⁴⁵

Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan dapat dibedakan menjadi dua kelompok pendidikan, pertama pendidikan akademik, dan kedua pendidikan profesional. Pendidikan akademik merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan potensi akademiknya untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan pendidikan profesional merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk meningkatkan potensi kompetensi sesuai bidang keahliannya.⁴⁶

⁴⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, “*Dasar-dasar Pendidikan Vokasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 3

⁴⁶ Kuntang Winangun, “Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi”, dalam *Jurnal Tanam Vokasi*, Vol 5 No. 1, Juni 2017, hlm. 74

Pendidikan profesional ini penyelenggaraannya lebih berorientasi kepada dunia kerja.

Kemudian dalam sistem penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kepada dunia kerja di Indonesia, terdapat dua istilah yang digunakan, yaitu: pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi. Dengan demikian menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang terkait erat dengan ketenagakerjaan.⁴⁷ Karena pendidikan vokasi berkaitan erat dengan ketenagakerjaan sehingga harus mampu memenuhi permintaan masyarakat pengetahuan (*knowledge society*) pada era ekonomi kreatif saat ini. Dengan terselenggaranya pendidikan vokasi yang efektif dan efisien diharapkan nantinya dapat menghasilkan calon tenaga kerja yang memiliki *soft skills* dan *hard skills* dengan kemampuan berfikir yang kritis serta memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah untuk menghadapi dunia kerja dalam era globalisasi nantinya.⁴⁸

Pendidikan vokasi sendiri memiliki beberapa karakteristik diantaranya:

- a. Mengarahkan serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan.
- b. Didasarkan atas kebutuhan dunia kerja.
- c. Menekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja.
- d. Penilaian terhadap peserta didik harus pada performa dunia kerja.
- e. Hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci keberhasilan pendidikan vokasi.
- f. Bersifat responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi.
- g. Ditekankan pada *learning by doing* dan *hands-on experience*.
- h. Memerlukan fasilitas terbaru untuk melakukan praktik.

⁴⁷ Kuntang Winangun, "Pendidikan Vokasi Sebagai ...", hlm. 75

⁴⁸ Kuntang Winangun, "Pendidikan Vokasi Sebagai ...", hlm. 75

- i. Memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dari pada pendidikan umum.⁴⁹ Dalam melakukan perubahan kurikulum, pendidikan vokasi juga selalu dinamis serta beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga sesuai dengan pertumbuhan pasar kerja.⁵⁰

Selain itu pendidikan vokasionalisasi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pengenalan subjek mengenai keduniakerjaan yang dilakukan melalui kegiatan seperti kunjungan industri, pemberian bimbingan mengenai kejuruan, dan memberikan pengajaran dan pelatihan kepada masyarakat atau peserta didik yang membutuhkan. Vokasionalisasi biasa disebut juga dengan kejuruan.⁵¹

2. Tujuan Pendidikan Vokasional.

Berdasarkan Permen No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, tujuan dari pendidikan kejuruan/vokasi secara spesifik adalah untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya agar nantinya dapat bekerja secara efektif dan efisien, dan juga dapat mengembangkan keterampilan serta keahliannya, menguasai bidang keahlian dan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta teknologi, serta memiliki etos kerja tinggi, mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri.⁵²

Pendidikan vokasional mendidik dan melatih peserta didik dalam bidang pekerjaan yang berkaitan dengan sektor ekonomi, seperti perdagangan, pariwisata, keterampilan dan lain sebagainya. Adanya pendidikan vokasional juga dapat memenuhi tuntutan sektor ekonomi, melalui penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengisi

⁴⁹ Charles Soetyono Iskandar dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Technopreneurship*, (Sleman: Deepublish, 2019) hlm. 60

⁵⁰ Kuntang Winangun, "Pendidikan Vokasi Sebagai ...", hlm. 75

⁵¹ Putu Sudira, *Filosofi & Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012) hlm. 1

⁵² Charles Soetyono Iskandar dkk, *Manajemen Sumber Daya ...* hlm. 58

lapangan pekerjaan dengan memiliki keterampilan yang sesuai.⁵³ Tujuan dari pendidikan vokasional adalah mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui penyiapan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tinggi untuk mendukung agar mempunyai daya saing baik kuat di pasaran lokal maupun di internasional.⁵⁴

Pendidikan vokasional juga memiliki tujuan atau misi, pertama dengan adanya pendidikan vokasi dapat mendorong peserta didik agar lebih berdaya saing dalam bidang pekerjaan, sehingga dapat mencapai tujuan karir untuk kelayakan hidupnya. Kemudian pendidikan vokasi juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara menjadi lebih kuat karena adanya peningkatan keterampilan kerja dan produktivitasnya.⁵⁵

Selain itu tujuan pendidikan vokasi ialah untuk memperoleh kualifikasi yang berhubungan dengan profesi tertentu misal; seni, tenaga kerja atau yang menyediakan keperluan pelatihan dan keahlian tertentu, agar peserta didik mampu berlatih suatu profesi secara independen sesuai dengan usia dan tingkat kemahiran mereka.⁵⁶ Pendidikan vokasi menyiapkan peserta didik agar siap bekerja dengan baik di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan masyarakat, sehingga dibutuhkan fondasi yang kuat dalam proses belajar mengajar agar nantinya peserta didik dapat menguasai keterampilan akademis maupun konsep-konsep yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja.⁵⁷

Selain dari tujuan di atas pendidikan vokasi juga memiliki tujuan utama yakni membangun delapan kompetensi lulusan, yakni:

- a. Communication Skills
- b. Critical and Creative Thinking
- c. Information/Digital Literacy
- d. Inquiry/Reasoning Skills

⁵³ Ivan Hanafi, *Pendidikan Teknik dan Vokasional*, (Sleman: Deepublish, 2014) hlm. 3

⁵⁴ Ivan Hanafi, *Pendidikan Teknik dan ...* hlm. 6

⁵⁵ Ivan Hanafi, *Pendidikan Teknik dan ...* hlm. 4

⁵⁶ Alexius Dwi Widiatna, *Teaching Factory Arah Baru Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Kaji, 2019) hlm. 23

⁵⁷ Charles Soetyono Iskandar dkk, *Manajemen Sumber Daya, ...* hlm. 59

- e. Interpersonal Skills
- f. Multicultural/Multilingual Literacy
- g. Problem Solving
- h. Technological Skills

Dari tujuan utama di atas kompetensi nomor 1 sampai dengan 7 disebut *soft skills*, sedangkan kompetensi nomor 8 disebut *hard skills*.⁵⁸

Vokasionalisasi juga memiliki tujuan yaitu dapat meningkatkan relevansi pendidikan dan bimbingan kejuruan dengan kebutuhan yang ada pada dunia kerja sehingga dapat mewujudkan negara dan masyarakat yang sejahtera serta kompetitif dan berorientasi kepada pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu vokasionalisasi juga harus dapat membangun masyarakat yang sejahtera mulai dari sekarang hingga ke masa depan tanpa adanya batas waktu, artinya vokasionalisasi dituntut tidak hanya berorientasi pada kebutuhan sesaat saja melainkan juga berorientasi ke masa depan.⁵⁹

3. Manfaat Pendidikan Vokasional

Manfaat dari pendidikan vokasional (*life skills*) menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2002), adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja baik itu bekerja secara mandiri atau bekerja pada suatu perusahaan, yang disesuaikan dengan bakat dan minatnya yang nantinya dapat mendatangkan penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan adanya pendidikan vokasional ini peserta didik dapat memiliki *personal skill*, *thinking skill*, *socials skill*, *academic skill*, dan *vocational skill*. *Vocational life skill* ialah kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan suatu bidang pekerjaan tertentu. *Life skills* sangat membekali peserta didik untuk mendekati dan melatih lulusan sesuai dengan dunia nyata dan membekali peserta didik agar nantinya mampu mencari alternatif pemecahan dalam mengatasi permasalahan hidup.

⁵⁸ Kuntang Winangun, *Pendidikan Vokasi Sebagai ...*, hlm. 76

⁵⁹ Putu Sudira, *Filosofi & Teori Pendidikan, ...* hlm. 2

Manfaat lainnya yaitu peserta didik akan pandai dalam memanfaatkan peluang untuk mengatasi pengangguran dan mampu bekerja sambil belajar.⁶⁰

C. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

1. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang digunakan sebagai wadah bagi masyarakat sebagai tempat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau sebagai wadah solusi berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat seperti masalah ekonomi, kemiskinan, kebodohan dan lain sebagainya.⁶¹ Biasanya masalah sosial dalam masyarakat yang masih tinggi yaitu masalah kemiskinan, ditandai dengan keterbelakangan serta pengangguran yang meningkat kemudian menjadi pemicu ketimpangan pendapatan dan kesenjangan antar masyarakat.

Pendidikan sendiri tidak hanya diperoleh melalui lembaga pendidikan formal atau sekolah saja tetapi dalam lingkungan keluarga juga dapat disebut sebagai pendidikan. Kemudian selain pendidikan formal ada juga pendidikan nonformal seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis, atau biasa juga disebut dengan pendidikan luar sekolah⁶²

PKBM merupakan salah bentuk pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal. Pendidikan luar sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan program-program belajar dalam usaha

⁶⁰ Sugiyanto dkk, "Pengembangan Kompetensi Profesional, ... hlm. 293

⁶¹ Tri Joko Raharjo dkk, "Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal Di Jawa Tengah", dalam *Journal of Nonformal Education*, Vol. 2 No 1, Februari 2016, hlm. 22.

⁶² Iip Saripah dan Yanti Shantini, "Implementasi Model Pembelajaran Mandiri Program Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3 No. 2, November 2016, hlm. 177.

untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menunjang perkembangan peserta didik dalam kaitannya dengan perluasan wawasan peningkatan keterampilan dan kesejahteraan keluarga.⁶³ Lembaga pendidikan ini hadir di tengah masyarakat untuk membantu dalam mengatasi masalah sosial terutama masalah ekonomi sehingga biasanya PKBM lebih difokuskan kepada pengembangan *soft skill*. Lembaga pendidikan nonformal ini menyediakan tempat bagi masyarakat lapisan bawah atau masyarakat yang tidak duduk dibangku sekolah formal untuk tetap mendapatkan kesempatan belajar.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ialah institusi yang berbasis masyarakat, dimana pembelajaran masyarakat ini berasal dari rakyat, untuk rakyat dan oleh rakyat.⁶⁴ Sehingga masyarakatlah yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan program di PKBM. PKBM menyediakan wadah bagi masyarakat yang memiliki potensi maupun masyarakat yang ingin memiliki potensi atau keterampilan, maka dari itu masyarakatlah yang menjadi tombak utama jalannya kegiatan di PKBM.

PKBM berperan meningkatkan kemandirian masyarakat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan dengan pelatihan *life skill*. Misalnya pelatihan komputer, menjahit, tata boga, kewirausahaan dan lain sebagainya yang nantinya mampu mengantarkan peserta didik menjadi mandiri dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya.⁶⁵ Sehingga dengan adanya PKBM atau pendidikan luar sekolah dirasa sangat penting dalam membantu mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat. Terutama mampu memberikan bekal dalam meningkatkan kemandirian peserta didik dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup melalui program pelatihan *life skill*.

⁶³ Siti Ariyanti, "Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Studi Kasus PKBM Bustanul Muslimin Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)" Skripsi, Salatiga: Iain Salatiga, 2017, hlm. 2

⁶⁴ Emma Himayatrohmah, "Strategi Pengembangan Manajemen, ... hlm. 101

⁶⁵ Lilik Alfiah, *Pelatihan Life Skill Menjahit Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Hikmah Sukodono Sidoarjo*, Artikel, diakses melalui <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/4425>, 10 Oktober 2019. Hlm. 2

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat baik yang berada di kota maupun di desa dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar bagi seluruh lapisan masyarakat agar mereka meningkatkan kualitas hidupnya.⁶⁶

2. Tujuan dan Fungsi PKBM

Tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM ialah pertama dapat memberdayakan masyarakat mampu mandiri, kedua dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari segi sosial maupun ekonomi, ketiga mampu memecahkan masalah yang terjadi di lingkungannya.⁶⁷ PKBM membantu masyarakat mengurangi angka pengangguran dengan cara memberikan wadah bagi masyarakat dalam memberdayakan potensi yang ada dan juga masyarakat bersama-sama belajar untuk mendapatkan keterampilan yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk keperluan masyarakat itu sendiri, seperti modal usaha, memiliki keterampilan untuk bekerja ditempat yang sesuai dengan potensinya dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya PKBM ini memiliki peran yang sangat besar bagi pengembangan potensi masyarakat.

PKBM dapat dikatakan sebagai sebuah organisasi sosial yang bermanfaat untuk menanggulangi masalah-masalah yang masih banyak terjadi di masyarakat seperti kemiskinan, kebodohan, dan masalah keterbelakangan. PKBM tumbuh dari masyarakat itu sendiri dalam membantu menangani masalah sosial, sehingga masyarakatlah yang menjadi ujung tombak keberhasilan program di PKBM begitupun dengan kekuatan PKBM juga bersumber dari masyarakat.⁶⁸

PKBM sendiri merupakan pendidikan nonformal yang dikelola baik oleh perorangan, perusahaan, lembaga kursus, pesantren, LSM dan masyarakat lainnya yang memiliki fungsi sebagai tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, sebagai pusat informasi

⁶⁶ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan*, , hlm. 86

⁶⁷ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan*, ..., hlm. 87

⁶⁸ Tri Joko Raharjo dkk, "*Peran Pusat Kegiatan...*", hlm. 22

dan bertukar informasi, ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, kemudian juga sebagai tempat pertemuan berbagai lapisan masyarakat, dan sebagai pusat penelitian masyarakat.⁶⁹

Seluruh kegiatan dan gerakan yang dilakukan oleh PKBM berhubungan erat dengan peningkatan kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat terutama warga masyarakat miskin.

Ada beberapa alasan mengapa PKBM tumbuh dan berkembang di Indonesia, antara lain:

- a. Kurangnya kemampuan pemerintah dalam menjangkau lapisan terbawah dalam proses pembangunan.
- b. Adanya semangat berbakti dan berbuat baik di antara para anggota masyarakat.

Dengan adanya PKBM, pemerintah dapat memanfaatkan keberadaannya untuk membantu tugas-tugas pembangunan atau dapat juga merintis berbagai program pembangunan.

Namun fungsi utama dan peran paling penting yang dapat disumbangkan PKBM adalah sebagai wadah belajar bagi masyarakat sehingga dapat merintis dan menggalakkan usaha-usaha yang ada di masyarakat.⁷⁰

3. Program-program PKBM

Pendidikan sendiri juga memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Program-program yang ada di PKBM disusun dan dikembangkan berdasarkan tujuan dan fungsi dari PKBM tersebut. Program yang nantinya akan dikembangkan dan disusun oleh PKBM sebaiknya harus luas agar nantinya warga belajar dapat memperoleh kesempatan yang bebas dalam mengembangkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dalam proses pembelajaran. Selain itu pengembangan dan penyusunan program juga memikirkan keseimbangan antara kompetensi

⁶⁹ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan...* hlm. 90

⁷⁰ Tri Joko Raharjo dkk, *“Peran Pusat Kegiatan...,”* hlm 23

yang akan dicapai dengan alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran yang efektif. Program yang nantinya akan disusun dan dikembangkan juga harus relevan sehingga dapat meningkatkan mutu warga belajar dalam memperoleh kesempatan, pengalaman, dan latihan yang dilakukan di PKBM. Dalam pelaksanaan program warga belajar juga harus memahami apa yang nantinya perlu dipelajari, bagaimana cara berpikir, bagaimana cara belajar yang baik dan berbuat sesuatu untuk mengembangkan potensi dan kebutuhan dirinya masing-masing secara optimal.⁷¹

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menyusun program pembelajaran yang ada di PKBM ialah sebagai berikut:

- a. Merencanakan program kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan dari PKBM tersebut.
- b. Menetapkan dan menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan baik berupa sumber daya yang berupa manusia maupun berupa materi atau finansial.
- c. Mensosialisasikan program yang disusun kepada masyarakat dan pemerintah daerah.
- d. Mulai menerima warga belajar.
- e. Melihat dan mendalami kebutuhan warga belajar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ada di dalam program yang disusun.
- f. Kemudian menetapkan kebutuhan materi tersebut di dalam program.
- g. PKBM juga menetapkan target dan tujuan yang akan dicapai dari program tersebut.
- h. Menyusun kurikulum pembelajaran dan materi pembelajaran.
- i. Melaksanakan program yang sudah disusun dan direncanakan.
- j. Rutin melakukan kegiatan monitoring atau pengawasan pada saat pelaksanaan program.
- k. Melakukan evaluasi dari hasil kegiatan moitoring yang dilakukan.⁷²

⁷¹ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan...* hlm. 91

⁷² Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan...* hlm. 92

Indikator keberhasilan sebuah program yaitu adanya relevansi antara tujuan pendidikan dengan latar belakang berdirinya sebuah sekolah. Adanya relevansi antara tujuan pendidikan dengan harapan orangtua siswa, kemudian tujuan pendidikan dengan materi pendidikan serta adanya relevansi antara tujuan pendidikan dengan lingkungan sekolah.⁷³

Ada beberapa contoh program yang dapat dilaksanakan di PKBM, diantaranya adalah:

a. Program keakasaraan fungsional.

Program ini bertujuan memberantas buta huruf di kalangan masyarakat agar nantinya dapat memanfaatkan kemampuan membaca, menulis, menghitung dan kemampuan fungsional lainnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴

b. Program Kesetaraan

Program kesetaraan meliputi program kelompok belajar mulai dari paket A atau setara SD/MI, paket B atau setara SMP/MTs, dan kelompok belajar paket C atau setara dengan SMA/MA. Program ini dilaksanakan dengan memprioritaskan anak yang putus sekolah atau yang tidak sekolah agar dapat tetap mendapatkan pendidikan.⁷⁵

c. Kelompok Belajar Usaha (KBU)

Program ini bertujuan agar kemandirian warga belajar (masyarakat) dalam mengembangkan keterampilan atau potensi yang dimilikinya dapat mudah dicapai. Kelompok belajar usaha lebih diperuntukkan bagi masyarakat yang perlu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan baru. Program ini akan dikembangkan sesuai kebutuhan dan minatnya.⁷⁶

d. Program Magang pada PKBM

⁷³ Musrofah Hidayati dkk, Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam *journal of curriculum and educational technology studies*, vol 5 Nomor 1, 2017, hlm. 13

⁷⁴ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan...* hlm. 94

⁷⁵ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan...* hlm. 96

⁷⁶ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan...* hlm. 96

Program magang adalah program yang khusus diadakan atau dikembangkan di PKBM, program ini menuntut kesiapan dan kerjasama dengan mitra industri atau bengkel kerja tertentu. Sehingga dalam program magang ini disebut juga sebagai belajar sambil bekerja (*learning by doing*), program pembelajarannya menyatukan antara pendidikan dan pelatihan.⁷⁷

e. Kursus Keterampilan

Program-program yang ada di PKBM dikembangkan secara variasi atau bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan dari warga belajar atau peserta didik. Beberapa jenis kursus keterampilan yang ada di PKBM seperti keterampilan komputer, keterampilan berbahasa, kursus mekanik otomotif, elektronika, perhotelan, tata busana, tata boga, tata kecantikan, acupunture, memasak dan lain sebagainya. Program kursus keterampilan dikembangkan guna meningkatkan keterampilan serta pengetahuan untuk mendukung keprofesionalan.⁷⁸

f. Program PKBM di Luar Program Depdiknas

Kegiatan dari program ini biasanya lebih difokuskan kepada peningkatan usaha/ekonomi atau peningkatan pendapatan masyarakat. Program ini disusun bukan berdasarkan permintaan pemerintah atau lembaga lainnya melainkan karena persoalan yang terjadi di masyarakat kemudian dilaksanakan dalam bentuk program yang kompetitif. Program yang benar-benar murni datang dari permasalahan yang dialami sendiri oleh masyarakat.⁷⁹

PKBM ialah Jenis Pendidikan nonformal yang biasanya memiliki beberapa program seperti pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan/kursus dan pelatihan kerja, jenis program-program tersebut yang pada umumnya terdapat di

⁷⁷ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan...* hlm.101

⁷⁸ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan...* hlm.108

⁷⁹ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan...* hlm.109

berbagai PKBM.⁸⁰ Melalui program-programnya tujuan penyelenggaraan PKBM ialah dapat membuat masyarakat berdaya. Dengan memiliki daya, masyarakat mampu mencukupi kebutuhannya masing-masing sehingga tidak terlalu bergantung pada orang lain.⁸¹

D. Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendidikan Vokasional di PKBM

Program pemberdayaan perempuan merupakan suatu usaha yang berperan untuk memberdayakan kaum perempuan melalui kegiatan yang menekankan pada peningkatan kemampuan baik peningkatan ekonomi, keterampilan, maupun kemandirian perempuan untuk memperbaiki nasib perempuan.⁸² Pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional memberikan pendidikan atau pengetahuan bagi kaum perempuan dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki oleh perempuan itu sendiri sehingga nantinya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi haknya seperti membantu meningkatkan perekonomian keluarga serta memiliki kemandirian usaha. Pemberdayaan perempuan ini dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan nonformal salah satunya di PKBM.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa PKBM merupakan satuan pendidikan nonformal. PKBM merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM, akan banyak potensi yang selama ini tidak tergali akan dapat digali, ditumbuh, dimanfaatkan serta didayagunakan melalui pendekatan-pendekatan budaya yang persuasif.

Menurut Sudjana, tugas pendidikan nonformal ialah membelajarkan warga belajar agar mereka memiliki dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi untuk mengantisipasi kemungkinan perubahan di masa depan, serta membelajarkan warga belajar agar mereka mampu meningkatkan dan memanfaatkan sumberdaya alam guna

⁸⁰ Tri Joko Raharjo dkk, 2016, "*Peran Pusat Kegiatan...*", hlm 28

⁸¹ Tri Joko Raharjo dkk, 2016, "*Peran Pusat Kegiatan...*", hlm 28

⁸² Achmad Tantowi, Hendra Setiawan dkk, *Peran Pemberdayaan Perempuan*, ... hlm. 22.

meningkatkan taraf hidupnya.⁸³ Maka salah satu program yang ada di PKBM yakni program pemberdayaan perempuan berbasis vokasional dimana PKBM memberdayakan kaum perempuan dengan memberikan wadah bagi mereka untuk memiliki dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baik yang sebelumnya sudah dimiliki maupun yang belum dimiliki dengan tujuan agar mereka dapat memanfaatkan keterampilan tersebut untuk dirinya sendiri.



⁸³ Sudjana, D., 2000. *Pendidikan Luar Sekolah*, Azas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸⁴ Metode penelitian dilakukan guna untuk menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diperoleh saat penelitian.⁸⁵ Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan, dimana penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, informasi yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan gejala pada saat penelitian itu dilakukan.⁸⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dengan suatu cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸⁷ Dalam sebuah penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁸⁸

Berdasarkan judul penelitian dalam skripsi ini yaitu Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendidikan Vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang, dengan cara mendeskripsikan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ditemukan, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Q*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 3.

⁸⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7.

⁸⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (yogyakarta: Pustaka belajar, 2005), hlm. 234.

⁸⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 6

⁸⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm. 5.

tentang program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Tunas yang beralamatkan di Desa Banjarsari RT 004 RW 007 Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Kode Pos 53163 Provinsi Jawa Tengah, dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Tunas adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang masih menerapkan program pemberdayaan perempuan yang sampai saat ini masih dilakukan.
2. Pemberdayaan perempuan yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) kursus usaha boga, kursus menjahit, unit usaha konveksi, kelompok belajar usaha, pendidikan kecakapan hidup bagi perempuan (PKH-P). Selain bentuk kegiatan di atas, PKBM Tunas juga menyelenggarakan kegiatan tidak hanya bagi perempuan saja seperti penyelenggaraan kegiatan pendidikan kecakapan hidup bagi pemuda usia produktif (dampak moratorium TKI), dan magang manajemen bagi pengelola PKBM.
3. Warga belajar yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas ialah masyarakat yang berada di wilayah Banjarsari Ajibarang, selain itu PKBM Tunas juga menerima warga belajar dari luar wilayah Banjarsari Ajibarang. Warga belajar di PKBM Tunas notabennya berasal dari masyarakat umum yang ingin melanjutkan pendidikan setara paket A, B dan C, serta ibu rumah tangga yang ingin belajar membaca dan keterampilan.

C. Sumber Data

Objek dan subjek penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, dengan adanya objek dan subjek penelitian nantinya peneliti akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

1. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu program pemberdayaan perempuan di PKBM Tunas

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁸⁹ Dalam hal ini subjek penelitiannya adalah:

a. Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas

Umi Salamah selaku pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan orang yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan di PKBM Tunas. Melalui pengelola PKBM, peneliti dapat memperoleh data mengenai sumber informasi secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan PKBM serta kegiatan-kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PKBM Tunas.

b. Warga belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas

Adapun subjek penelitian berikutnya yaitu warga belajar di PKBM Tunas karena dengan adanya warga belajar peneliti dapat mengetahui bagaimana partisipasi kegiatan, keterlibatannya dan pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di PKBM Tunas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara misal penggunaan data primer maupun data sekunder.⁹⁰ Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang mempunyai maksud tertentu sehingga memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan.⁹¹ Lexy Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

⁸⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 34.

⁹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), hlm. 39

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 186

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.⁹² Wawancara juga dapat diartikan sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memperoleh makna atau informasi dalam suatu topik tertentu.⁹³

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁹⁴

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data dari responden pengelola, dan warga belajar yang mengikuti program PKBM. Wawancara dilaksanakan secara lisan dan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedomannya. Tujuan dari wawancara ini untuk menggali informasi tentang strategi, perencanaan, dan evaluasi atau penilaian pada program pemberdayaan perempuan di PKBM, sedangkan adanya wawancara dengan warga belajar digunakan untuk memperkuat informasi bagi peneliti. Adapun dalam proses wawancara peneliti menggunakan alat bantu rekam (*smartphone*) dan juga peneliti mencatat informasi penting yang diberikan oleh sumber data.⁹⁵ Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan nara sumber sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam.

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,hlm. 186.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....hlm. 317.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....hlm. 317.

⁹⁵ Tri Atmaja Danang Wijaya, *Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul Dalam Program Pemberantasan Buta Aksara*, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hlm. 48.

Orang yang bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati objek disebut pedoman observasi.⁹⁶ Observasi atau pengamatan langsung dapat mengoptimalkan peneliti dalam melakukan penelitian, dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat secara langsung dan mengamati secara langsung apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek penelitian.⁹⁷

Observasi terbagi ke dalam beberapa jenis diantaranya, observasi partisipatif dimana dalam observasi ini terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber penelitian. Kemudian ada observasi terus terang atau tersamar dimana dalam observasi ini peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi tak berstruktur yaitu dalam pelaksanaannya observasi dilakukan tidak berstruktur dan akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.⁹⁸

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat, mengamati, memahami secara cermat, mendalam, mencatat, dan menggali data untuk memperoleh informasi tentang program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁹ Dokumentasi adalah teknik penelitian dimana peneliti dapat mendapatkan informasi melalui data yang ada dilapangan baik dalam bentuk *record*, dokumen dan lain-lain yang nantinya dapat menguatkan dalam pengumpulan data.¹⁰⁰ Dokumen yang mungkin nanti akan tersedia dalam lokasi penelitian diantaranya seperti budget, deskripsi kerja, laporan

⁹⁶ Ahmad Tamzer, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 60-61.

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 174

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 310

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*hlm. 329.

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 216

tahunan, memo, arsip, brosur informasi, materi pengajaran, laporan berkala, website dan banyak jenis item tertulis lainnya.¹⁰¹ Teknik dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara karena dengan adanya dokumentasi hasil penelitian akan semakin kuat apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang telah ada.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, kemudian memilah-milahnya menjadi satuan yang nantinya dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, lalu menemukan apa yang penting dan apa yang nanti dipelajari, dan memutuskan apa yang nantinya akan diceritakan kepada orang lain.¹⁰² Langkah-langkah analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, juga membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang akan lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰³

Pada mulanya mengidentifikasi data kecil yang ditemukan di lapangan yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus masalah penelitian. Setelah data diperoleh kemudian memberikan kode atau menggolongkannya agar dapat diketahui darimana sumber datanya.¹⁰⁴ Reduksi data perlu dilakukan karena data yang diperoleh oleh peneliti jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti observasi ke lapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Peneliti mengambil

¹⁰¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017) hlm. 172

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 248

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....hlm. 338.

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 288

data dari lapangan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar strategi, *flowchart* dan sejenisnya. Biasanya data kualitatif disajikan dengan teks yang sifatnya naratif. Dengan melakukan penyajian data dapat memahami apa yang terjadi dalam penelitian, dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.¹⁰⁵

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks bersifat naratif, matriks, grafik, dan bagan. Peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan Program Pemberdayaan Perempuan Pendidikan Vokasional di PKBM Tunas di Banjarsari Ajibarang dalam bentuk teks naratif yang disertakan dengan data berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi dan juga data pendukung lainnya.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan untuk menjawab rumusan masalah dan rumusan masalah yang masih bersifat sementara akan dapat dikembangkan setelah penelitian dilapangan. Penarikan kesimpulan diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang masih gelap sehingga diteliti agar menjadi lebih jelas.¹⁰⁶

Penulis menarik kesimpulan dan verifikasi setelah mengumpulkan data, menelaah data, mereduksi data dan menyajikan data untuk menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 341

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 345

F. Keabsahan data

Dalam proses keabsahan data triangulasi merupakan salah satu pilihan yang dapat digunakan. Triangulasi data sendiri adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada sekaligus menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁰⁷

Triangulasi ialah pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal atau data lain guna untuk pengecekan atau perbandingan data.¹⁰⁸

Data dianggap valid jika data tidak hanya berasal dari satu sumber informasi saja. Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dan sumber informasi yang diperoleh, kemudian menjelaskan keabsahan data yang diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dalam kenyataan yang diteliti di lapangan.¹⁰⁹



IAIN PURWOKERTO

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 330

¹⁰⁸ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 75.

¹⁰⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 324

BAB IV
PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS
PENDIDIKAN VOKASIONAL

A. Gambaran Umum PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang

1. Sejarah berdirinya PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas berdiri pada tanggal 2 July tahun 2000, yang didirikan oleh pengelola Umi Salamah bersama dengan rekan-rekannya. Sebelumnya pada tahun 1997 pengelola sudah terlebih dahulu mendirikan paket B dan pada tahun 1998 juga mendirikan KF (Keaksaraan Fungsional). Tahun 1999 pengelola mengikuti study banding tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Karanganyar, yang pada saat itu sedang rami-ramainya atau mulai banyak Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) didirikan. Sebelum pada akhirnya pengelola menetapkan secara resmi berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas pada tanggal 2000.

Sebelum mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas pengelola juga ikut mengajar atau sebagai tutor di salah satu PKBM yang ada di Banyumas. Kemudian pengelola sendiri tergerak hatinya untuk mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) karena di Desa Banjarsari pada saat itu masih banyak warga yang kurang mendapatkan pendidikan, selagipun mendapatkan pendidikan itupun hanya pendidikan yang rendah atau hanya lulusan SD/SMP saja, bahkan banyak anak yang putus sekolah. Sehingga pengelola bersama dengan rekan-rekannya membantu warga untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki keterampilan dengan mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas.

Seiring berjalannya waktu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas mulai mengembangkan lagi programnya seperti Taman Belajar Masyarakat (TBM) pada tahun 2002, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tahun 2003 dan kejar paket C. Saat ini program yang

diadakan oleh pemerintah seperti KF (keaksaraan fungsional) hanya tinggal mengembangkan saja karena sudah banyak masyarakat yang tidak buta aksara.

2. Letak Geografis PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang

Letak geografis merupakan daerah atau tempat dimana Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Banjarsari Ajibarang berada dan melakukan kegiatannya sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang berdiri secara mandiri. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Banjarsari Ajibarang berada di wilayah kecamatan Ajibarang bagian timur, berbatasan dengan Kecamatan Cilongok. Jarak dari Kota Kecamatan \pm 4 km, sedangkan jarak dari Kota Kabupaten ialah \pm 15 km. Berikut dibawah ini batas-batas terdekat dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Banjarsari Ajibarang:

- a. Sebelah Utara : Desa Karanglo, Kecamatan Cilongok
- b. Sebelah Selatan : Desa Sawangan dan Jingsang
- c. Sebelah Barat : Desa Kalibenda
- d. Sebelah Timur : Desa Karanglo, Kecamatan Cilongok

3. Profil PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang

Tabel 1
Profil Sekolah
PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang

1.	Nama Lembaga	PKBM TUNAS
2.	NPSN	P2961674
3.	Alamat Lembaga Kecamatan Kabupaten/Kota Provinsi Nomor HP/Telp Alamat Email	Desa Banjarsari RT 004 RW 007 Ajibarang Banyumas Jawa Tengah 081327275713 / 085227522502 pkbmtunasbanjarsari@yahoo.co.id
4.	Pendiri PKBM	Tokoh Masyarakat
5.	Tanggal Pendirian PKBM	02 Juli 2000
6.	Tempat Bangunan yang digunakan	a. Rumah Penduduk b. Garasi Layak Pakai c. Gedung SD (untuk pembelajaran

		program kesetaraan) d. Gedung PKBM
7.	Status Kepemilikan Gedung PKBM	Milik Sendiri Pinjam pakai selama dibutuhkan
8.	Akte Notaris Lembaga	Nomor : 3 Nama Notaris : Arief Rahmanto Tanggal : 23 November 2006
9.	Kemenkumham	Nomor AHU-001103.AH.01.07.Tahun2015 Nama Notaris : Arif Indra Setyadi Tanggal : 24 Oktober 2015
1 0.	NPWP	Nomor : 02.529.988.4.521.000 Nama : PKBM TUNAS Alamat : Banjarsari Ajibarang Banyumas
1 1.	Ijin Operasional Lembaga	Nomor : 423.9/064/2007 Tahun : 2007 Pejabat Penerbit : Dinas Pendidikan Kab. Banyumas
1 2.	Rekening Lembaga	No Rek : 0151-01-007091-53-4 Nama Bank : BRI Cabang : Ajibarang Atas Nama : PKBM TUNAS

4. Visi, Misi dan Tujuan PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang

a. Visi PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang yaitu:

Berperan aktif mewujudkan masyarakat yang kurang beruntung menjadi warga negara yang berkualitas, berakhlak mulia dan berdaya saing melalui kegiatan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat secara sinergi dan berkelanjutan.

b. Misi PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang yaitu:

- 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai kegiatan Pendidikan Non formal (Pendidikan Luar Sekolah) bagi warga yang kurang beruntung.
- 2) Menggerakkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi warga masyarakat melalui kegiatan kelompok belajar usaha.
- 3) Menyelenggarakan berbagai macam kursus ketrampilan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga masyarakat sebagai bekal mencari nafkah.

- 4) Mengembangkan kerjasama dan jejaring kerja dengan berbagai pihak untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi PKBM
- c. Tujuan PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang yaitu:
- 1) Tujuan Umum PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang yaitu:

Secara umum tujuan PKBM Tunas adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap hidup yang dapat dipertanggung jawabkan.
 - 2) Tujuan Khusus PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang yaitu:

Adapun secara khusus PKBM Tunas yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat bertujuan untuk :

 - a) Melayani dan membina warga masyarakat (warga belajar) supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan manfaat dan mutu kehidupannya.
 - b) Melayani dan membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah.
 - c) Memenuhi kebutuhan belajar warga masyarakat yang tidak dapat dipenuhi melalui jalur pendidikan sekolah (Pendidikan Formal).

5. Struktur Organisasi PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang

Tabel 2
Struktur Organisasi
PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang

No.	Pengurus PKBM	Nama	Pendidikan	Pekerjaan
1	Ketua	Dra. Umi Salamah	S2	Wiraswasta
2	Sekretaris	Salsa Khoerunnisa	Paket C	Karyawan PKBM
3	Bendahara	Deny Iswati	Paket C	Tutor PAUD
4	Penanggung jawab program: a. PAUD	Nurul	Paket C	

b. Kejar PBA KF	lidyawati Kusdiarto, S.Pd.SD	S1	Tutor
c. Kejar Paket A	Riswanto, S.Pd	S1	Guru SD
d. Kejar Paket B	Sudirman	SLTA	Tutor
e. Kejar Paket C	Sudirman	SLTA	Wiraswasta
f. Kelompok Belajar Usaha	Lili Budiasih	Paket B	Wiraswasta
g. Taman Belajar Masyarakat	Salsa Khoerunnisa	Paket C	Wiraswasta
h. Kursus Menjahit	Dra. Umi Salamah	S1	Karyawan PKBM
i. Kursus Komputer	Salsa Khoerunnisa	Paket C	Wiraswasta
j. Kursus Bhs. Inggris	Morgis Ari T, SH	S1	Karyawan PKBM
k. TPQ	Karimah	Paket C	Guru SLTP
l. Pendidikan Keluarga	Titi R	SMP	Wiraswasta
m. Unit Usaha	Lili Budiansih	SMA	Wiraswasta
n. Bazis	Rasiah	SD	Wiraswasta
o. Pemberdayaan Perempuan	Lili Budiansih	SMA	Wiraswasta

6. Jenis Program Pemberdayaan Perempuan di PKBM Tunas Banjarsari
Ajibarang

Tabel 3
Jenis Program Pemberdayaan Perempuan
PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang

No.	Jenis Program	Penjelasan
1	Keaksaraan Fungsional	Program yang mengajarkan kepada warga masyarakat yang menyandang buta aksara agar dapat menulis, membaca dan berhitung.
2	Kursus Menjahit	Program yang mengajarkan kepada warga masyarakat agar dapat memiliki keterampilan membuat busana ataupun kegiatan yang berhubungan dengan jahit menjahit
3	Kursus Komputer	Program yang mengajarkan warga masyarakat untuk lebih mengenal

		teknologi komputer terutama bagi masyarakat yang masih muda.
4	Kelompok Belajar Usaha	Program yang diharapkan mampu mengajarkan warga masyarakat di bidang usaha sehingga dapat mendapatkan penghasilan yang layak.
5	Pengajian/ Ta'lim Ibu-Ibu	Program yang dilakukan oleh Ibu-ibu disekitar PKBM untuk mendambah pengetahuan keagaman.
6	Tata Boga	Program yang mengajarkan kepada warga masyarakat seputar dunia memasak, dan membuat makanan.

B. Program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu program yang dilaksanakan di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang. Program pemberdayaan perempuan ini dibuat untuk masyarakat Desa Banjarsari khususnya untuk kaum perempuan yang ada di desa tersebut. Pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional dilakukan oleh PKBM karena kaum perempuan membutuhkan pengetahuan serta keterampilan yang sebelumnya tidak didapatkannya di pendidikan formal. Dengan adanya program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional juga nantinya dapat digunakan untuk membantu perekonomian keluarganya. Program pemberdayaan perempuan ini dibuat dengan alasan karena pada saat tahun berdirinya PKBM banyak masyarakat khususnya perempuan yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung, serta belum memiliki keterampilan untuk dirinya sendiri, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang dahulunya kurang mendapatkan pendidikan sehingga kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri. Program ini didukung juga oleh kaum perempuan khususnya Ibu Rumah Tangga yang memiliki waktu luang sehingga dapat mengikuti program pemberdayaan perempuan berbasis vokasional. Tujuan PKBM Tunas melakukan program pemberdayaan perempuan berbasis vokasional karena dengan adanya program

ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga masyarakat sebagai bekal untuk mencari nafkah, juga sebagai Ibu Rumah Tangga dapat ikut serta membantu suaminya untuk mencari nafkah. Program ini ditujukan kepada warga masyarakat yang tidak dapat membaca, menulis dan berhitung (calistung) dan masyarakat yang tidak memiliki keterampilan, atau memiliki potensi namun tidak ada tempat untuk mengembangkannya. Hal ini disampaikan oleh Pengelola PKBM Umi Salamah,

“Program ini ditujukan kepada masyarakat khususnya kaum perempuan di desa banjarsari yang tidak dapat membaca, menulis dan berhitung (calistung) dan masyarakat yang tidak memiliki keterampilan, atau memiliki potensi namun tidak ada tempat untuk menyalurkan bakatnya”¹¹⁰

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan kaum perempuan membuat program ini ditujukan langsung kepada mereka. Dengan adanya program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional, masyarakat yang belum dapat membaca, menulis dan menghitung serta belum mempunyai keterampilan mendapatkan wadah untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang memang program ini ditujukan untuk mereka.

PKBM Tunas menyelenggarakan program kegiatan dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat baik pendidikan akademik maupun pendidikan non akademik. Hal ini sebagai bentuk peran PKBM Tunas dalam mewujudkan masyarakat yang kurang beruntung menjadi warga negara yang berkualitas dan mampu berdaya saing.

Warga belajar yang mengikuti program pemberdayaan perempuan di PKBM Tunas kebanyakan tidak menduduki bangku sekolah atau pendidikan formal, pendidikannya rata-rata hanya lulus SD atau SMP saja. Seperti yang disampaikan oleh Pengelola PKBM Tunas Umi Salamah yaitu

“Salah satu tujuan berdirinya PKBM Tunas ialah karena masih banyak warga yang tidak dapat membaca, menulis dan berhitung, apalagi memiliki keterampilan hal itu karena pada zaman dulu masyarakat hanya menempuh pendidikan sampai jenjang SD atau SMP saja,

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Umi Salamah selaku pengelola dan Ketua PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang pada tanggal 7 September 2020.

sehingga saat itu saya tergerak hatinya untuk membantu masyarakat agar dapat membaca dan melatih keterampilan”

Hal ini karena kurangnya ekonomi sehingga banyak anak yang putus sekolah. Mayoritas pekerjaan perempuan di Desa Banjarsari ialah petani, namun banyak juga yang hanya sebagai Ibu Rumah Tangga saja. Hal ini mengakibatkan banyak masyarakat yang memiliki waktu luang, yang dapat dimanfaatkan untuk mengikuti program pemberdayaan perempuan di PKBM Tunas. Penyelenggaraan program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan formal di PKBM Tunas didasarkan atas kebutuhan warga belajar yang kemudian disusun rencana pelaksanaan programnya yang dimulai dari penetapan tujuan hingga sampai ke evaluasi. Dikarenakan didasarkan atas kebutuhan warga belajar, sehingga jumlah peserta didik tidak tetap untuk setiap kegiatannya

Tabel 4
Jumlah Warga Belajar Pemberdayaan Perempuan
PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang

No.	Jenis Program	Jumlah Warga Belajar
1	Keaksaraan Fungsional (KF)	40
2	Kursus Menjahit	4
3	Kursus Komputer	4
4	Kelompok Belajar Usaha	26
5	Pengajian/ Ta'lim	66
6	Tata Boga	10

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah warga belajar yang mengikuti program ini di PKBM Tunas memiliki jumlah warga belajar yang berbeda. Hal ini disebabkan karena setiap warga belajar memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, serta memiliki minat yang berbeda pula. Semakin sedikitnya jumlah warga belajar dikarenakan beberapa hal diantaranya dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar warga belajar masih rendah, motivasi belajar masyarakat masih rendah, masyarakat banyak yang bekerja di luar daerah serta masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan keberadaan PKBM Tunas, sehingga semakin tahun semakin sulit untuk mendapatkan

warga yang mau belajar di PKBM. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua PKBM Umi Salamah,

“Kegiatan program PKBM saat ini hanya tinggal mengembangkan saja, tetapi tetap diadakan pertemuan setiap minggunya guna memasarkan produk hasil warga belajar. Hal ini karena masih kurang dukungan orangtua, orang tua lebih menyuruh anaknya untuk bekerja daripada sekolah lagi, motivasi belajar masyarakat masih rendah, masyarakat banyak yang bekerja di luar daerah sehingga semakin sulit untuk mendapatkan warga yang mau belajar di PKBM.”¹¹¹

Program pemberdayaan perempuan saat ini hanya tinggal pengembangannya saja, selain karena faktor penghambat seperti kurangnya dukungan orangtua, banyak warga yang bekerja di luar daerah serta motivasi yang masih rendah, juga karena masyarakat sudah banyak yang bisa membaca, menulis, dan berhitung, serta memiliki keterampilan dari hasil program pemberdayaan perempuan di PKBM Tunas.

C. Pendidikan Vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.

Pendidikan vokasional di PKBM Tunas ialah program kecakapan hidup yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada khususnya perempuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dirinya sendiri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Umi Salamah selaku pengelola dan ketua PKBM yang mengatakan bahwa

“Tujuan dari program pemberdayaan perempuan yaitu agar perempuan lebih berdaya, mandiri, dan tidak bergantung kepada suami. Serta agar perempuan memiliki pengetahuan, keterampilan karena masih banyak warga yang tidak mendapatkan pendidikan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal).”¹¹²

Selain disampaikan oleh Umi Salamah dan Lili Budiasih selaku penanggung jawab serta tutor yang mengatakan bahwa

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Umi Salamah selaku pengelola dan Ketua PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang pada tanggal 7 September 2020.

¹¹² Hasil wawancara dengan Umi Salamah Ketua PKBM Tunas pada tanggal 7 September 2020.

“Tujuan program pemberdayaan perempuan yaitu menjadikan perempuan lebih mandiri, produktif dan supaya lebih kreatif”¹¹³

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diketahui tujuan pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas yaitu agar perempuan lebih berdaya dan lebih mandiri serta kreatif dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi dirinya, yang nantinya dapat membantu kegiatan perekonomian keluarga terutama.

Tujuan pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional ini sesuai dengan teori dari Sulistiyani dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan oleh Ranny Rahmawati yang mengatakan bahwa:

“Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju atau untuk memperoleh daya atau proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum memiliki daya. Pemberdayaan perempuan merupakan peningkatan kemampuan yang diberikan kepada kaum perempuan baik berupa pengetahuan, atau *skill* yang digunakan untuk membekali kehidupannya.”¹¹⁴

Dari teori tersebut penulis mencermati tujuan pemberdayaan perempuan berbasis vokasional yang dilakukan di PKBM Tunas sesuai dengan teori dari Sulstiyani karena pemberdayaan perempuan ini diberikan oleh seseorang yang memiliki daya (tutor) kepada pihak yang belum atau kurang memiliki daya (warga belajar) dengan memberikan pengetahuan berupa *skill* yang nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, misalnya dalam membantu suami mencari nafkah.

PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang memiliki beberapa program kegiatan yang dijalankan diantaranya:

Tabel 5
Daftar Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Vokasional
PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang¹¹⁵

No.	Jenis Program	Penjelasan
-----	---------------	------------

¹¹³ Hasil wawancara dengan Lily Budiasih Tutor Pemberdayaan Perempuan di PKBM Tunas pada tanggal 7 September 2020.

¹¹⁴ Ranny Rahmawati dkk, Pemberdayaan Perempuan Korban, ..., hlm. 163.

¹¹⁵ Hasil dokumentasi Profil PKBM Tunas PKBM Ajibarang, pada tanggal 7 September 2020.

1	Keaksaraan Fungsional	Program yang mengajarkan kepada warga masyarakat yang menyandang buta aksara agar dapat menulis, membaca dan berhitung.
2	Kursus Menjahit	Program yang mengajarkan kepada warga masyarakat agar dapat memiliki keterampilan membuat busana ataupun kegiatan yang berhubungan dengan jahit menjahit
3	Kursus Komputer	Program yang mengajarkan warga masyarakat untuk lebih mengenal teknologi komputer terutama bagi masyarakat yang masih muda.
4	Kelompok Belajar Usaha	Program yang diharapkan mampu mengajarkan warga masyarakat di bidang usaha sehingga dapat mendapatkan penghasilan yang layak.
5	Pengajian/ Ta'lim Ibu-Ibu	Program yang dilakukan oleh Ibu-ibu disekitar PKBM untuk mendambah pengetahuan keagamaan.
6	Tata Boga	Program yang mengajarkan kepada warga masyarakat seputar dunia memasak, dan membuat makanan.

Basarkan tabel di atas program pemberdayaan perempuan yang diselenggarakan di PKBM Tunas diantaranya, Keaksaraan fungsional, kelompok belajar usaha, kursus menjahit, kursus komputer, ta'lim/ pengajian, dan tata boga.

Kegiatan keaksaraan fungsional yang diadakan di PKBM Tunas bertujuan agar warga masyarakat terutama di wilayah Desa Banjarsari agar dapat membaca, menulis dan berhitung, karena banyak masyarakat terutama ibu-ibu yang dahulunya kurang mendapatkan pendidikan, atau hanya tamat SD saja sehingga tidak bisa calistung. Hal ini disampaikan oleh Umi Salamah, selaku pengelola dan ketua PKBM Tunas

“salah satu tujuan berdirinya PKBM Tunas ialah karena masih banyak warga yang tidak dapat membaca, menulis dan berhitung, hal itu karena pada zaman dulu masyarakat hanya menempuh pendidikan sampai jenjang SD atau SMP saja, sehingga saat itu saya tergerak hatinya untuk

membantu masyarakat agar dapat membaca dan melatih keterampilan.”¹¹⁶

Kemudian program selanjutnya yaitu kursus menjahit, kursus menjahit diajarkan kepada warga masyarakat dengan tujuan agar warga belajar dapat memiliki keterampilan membuat busana ataupun kegiatan yang berhubungan dengan jahit menjahit. Kursus menjahit dilakukan di PKBM dengan ditutori atau diajarkan sendiri oleh pengelola PKBM. Kegiatan ini rata-rata diikuti oleh perempuan yang masih muda atau kisaran umur 23 tahun ke atas.

Kelompok belajar usaha merupakan kegiatan program pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai dunia usaha. Warga belajar diajarkan cara-cara untuk membuat suatu produk yang nantinya dapat dijual dan menghasilkan nilai ekonomi. Selain itu warga belajar juga diberikan pengetahuan mengenai cara berusaha, atau berdagang.

Kursus komputer, ialah kegiatan yang diajarkan kepada warga belajar yang bertujuan untuk meningkatkan skill atau kemampuan komputerisasi kepada warga belajar. Karena kemampuan menggunakan komputer saat ini sudah bukan hal asing lagi.

Selanjutnya yaitu pengajian/ Ta'lim Ibu-Ibu, kegiatan ini dilakukan di Masjid. Berisi mengenai kajian agama yang diberikan oleh ustadz atau ustadzah di daerah setempat. Kemudian yaitu tata boga yakni kegiatan pemberdayaan perempuan yang mengajarkan cara membuat makanan-makanan ringan sehingga menambah keterampilan dalam membuat produk-produk makanan yang nantinya dapat dijual sesuai dengan pengetahuan yang didapat di kelompok belajar usaha.

Pendidikan vokasional ialah pendidikan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk dunia kerja nantinya. Sebagaimana teori yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yakni,

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Umi Salamah. Ketua PKBM Tunas pada tanggal 7 September 2020.

“Manfaat dari pendidikan vokasional (*life skills*) adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja baik itu bekerja secara mandiri atau bekerja pada suatu perusahaan, yang disesuaikan dengan bakat dan minatnya yang nantinya dapat mendatangkan penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup”¹¹⁷

Berdasarkan program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional yang dilaksanakan di PKBM Tunas berarti sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional karena PKBM Tunas mengadakan program yang menyiapkan warga belajarnya untuk siap memasuki dunia kerja maupun yang nantinya akan membuka usaha sendiri sesuai dengan keterampilan yang dimiliki atau diminati oleh warga belajar. Dengan menyiapkan warga belajar agar dapat memasuki dunia kerja berarti PKBM Tunas memberikan manfaat untuk warga belajar agar nantinya mereka mendapat penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup.

D. Program Pemberdayaan Perempuan berbasis Vokasional

Program Pemberdayaan Perempuan berbasis vokasional di PKBM Tunas terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama yaitu tahap persiapan yang dilakukan untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan, pendaftaran peserta, serta pemenuhan kelengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan program. Kemudian yaitu tahapan kedua, yaitu pelaksanaan program. Tahap terakhir yaitu monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh PKBM Tunas untuk memonitor dan mengevaluasi kondisi serta memberikan masukan dan arahan untuk kelancaran program. Setelah melalui tahap monitoring dan evaluasi kemudian Hasil dari monitoring tadi dievaluasi dan ditindaklanjuti untuk merancang dan menyusun perbaikan kegiatan yang sedang berlangsung.

Secara detail proses akan digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Sebelum melakukan perencanaan PKBM Tunas melakukan strategi perencanaan yakni strategi dalam program pemberdayaan perempuan

¹¹⁷ Sugiyanto dkk, “Pengembangan Kompetensi Profesional,... hlm. 293

berbasis pendidikan vokasional ini dimulai dari perencanaan program, mensosialisasikan program, pelaksanaan program, serta monitoring atau evaluasi program. Hal ini disampaikan oleh Umi Salamah selaku pengelola PKBM dan Ketua PKBM yaitu:

“Strategi yang digunakan yaitu mulai dari perencanaan program, sosialisasi program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Selain juga beberapa pembinaan sikap mental, keterampilan fungsional dan adanya pendampingan usaha.”¹¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui strategi yang digunakan oleh PKBM Tunas yaitu perencanaan program, sosialisasi program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sudjana yang mengatakan bahwa:

“Program dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga ke penilaian. Program berisi penentuan strategi, perencanaan program yang akan dilakukan, pelaksanaan program tersebut hingga ke penilaian atau evaluasi.”¹¹⁹

Dari teori tersebut dapat diketahui strategi yang dilakukan oleh PKBM Tunas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sudjana, yakni perencanaan program, pelaksanaan program dan pengawasan serta penilaian atau evaluasi. Strategi tersebut juga sesuai dengan prinsip dasar manajemen. Penerapan teori ini dilakukan agar program lebih tertata dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan karena sudah ada perencanaan program sebelumnya.

Selain strategi di atas ada beberapa strategi lagi yang digunakan yakni pembinaan sikap mental yaitu pembentukan akhlak agar peserta didik memiliki pribadi yang bermoral dan juga berbudi pekerti luhur sehingga nantinya memiliki sikap dan mental yang kuat dan sehat dan terbentuk akhlak yang terpuji. Selain pembinaan sikap mental, keterampilan fungsional juga dijadikan sebagai strategi dalam program pemberdayaan perempuan dikarenakan keterampilan fungsional dapat

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Umi Salamah Ketua PKBM Tunas pada tanggal 7 September 2020.

¹¹⁹ Sudjana, Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan*, ... hlm. 87.

mengajarkan keterampilan sosial dan keterampilan hidup karena dengan memiliki keterampilan tersebut dapat membekali masyarakat untuk bertahan hidup dan beradaptasi di dalam masyarakat. Pendampingan usaha juga termasuk ke dalam strategi program pemberdayaan perempuan yaitu dengan membantu, mengarahkan dan mendukung usaha masyarakat/UMKM dalam melaksanakan kegiatannya dan dapat memberi masukan / mengevaluasi perkembangan usahanya.

Kemudian setelah melakukan strategi perencanaan PKBM Tunas baru melakukan tahap perencanaan. Perencanaan program yang dilakukan dalam program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional yakni diantaranya penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, pengalokasian waktu, penentuan metode, penentuan sumber belajar, sistem penilaian, sarana dan prasarana, sumber daya manusia maupun sumber daya materi serta mensosialisasikan program, rekrutmen guru/ tutor, dan penyediaan sarana dan prasarana.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Umi Salamah selaku pengelola dan ketua PKBM, Lili Budiasih selaku penanggung jawab program, dan Nurul Lidiawati selaku tutor PKBM, yang mengatakan bahwa

“Perencanaan program di PKBM Tunas dilaksanakan satu kali dalam satu tahun melalui rapat pengurus dan anggota, begitupun dengan program pemberdayaan perempuan. Warga belajar juga ikut dilibatkan dalam proses perencanaan, sehingga dapat mengetahui kebutuhan dari warga belajar tersebut. Untuk perencanaan program itu dimulai dari penentuan tujuan pembelajaran terlebih dahulu yaitu disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai.”¹²⁰

Seperti teori yang disampaikan oleh Dewi Ratna Ciptasari dalam jurnalnya yang berjudul Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C “Harapan Bangsa” Di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

¹²⁰ Hasil wawancara bersama Umi Salamah selaku pengelola dan Nurul Lidiawati selaku tutor PKBM pada tanggal 7 September 2020.

“Perencanaan dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan agar pihak sekolah dapat mengetahui apa yang masyarakat butuhkan sehingga sasaran program yang akan direncanakan tepat pada sasaran.”¹²¹

Berdasarkan dengan wawancara dan teori tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan di PKBM tunas sesuai dengan teori Dewi Ratna Ciptasari, yakni perencanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dari warga belajar, dan keterampilan yang sekiranya juga mudah dilakukan oleh warga belajar. Dengan melibatkan warga belajar lembaga lebih mudah mengetahui kebutuhan apa yang diperlukan untuk memberikan keterampilan pada warga. Kemudian setelah menganalisa kebutuhan program dirancang secara tertata yang dimulai dari perencanaan sehingga nantinya dapat tepat pada sasaran. Perencanaan juga dilakukan secara runtut mulai dari penentuan tujuan pembelajaran hingga sampai pada sumber daya yang dibutuhkan dengan melibatkan seluruh pengurus program pemberdayaan perempuan, guru/ tutor serta warga belajar sehingga pihak PKBM dapat mengetahui kebutuhan atau keterampilan apa saja yang sesuai dengan warga belajar.

Selain itu Umi Salamah selaku pengelola dan ketua PKBM, Lili Budiasih selaku penanggung jawab program, dan Nurul Lidiawati selaku tutor PKBM, yang menyampaikan bahwa

“Kemudian setelah itu menentukan materi pembelajarannya atau kurikulum yang akan dipakai, kurikulum program pemberdayaan perempuan dibuat berdasarkan dengan kebutuhan belajar atau kebutuhan masyarakat pokoknya berdasarkan kebutuhan warga belajar. Lalu metode yang digunakan oleh tutor yakni metode ceramah (teori) \pm 20% dari tatap muka dan metode demonstrasi dan penugasan (praktek) \pm 80%. Kemudian penentuan sumber belajar biasanya diserahkan kepada tutor masing-masing ada yang menggunakan buku, *internet*, pokoknya diserahkan kepada tutor.”¹²²

¹²¹ Dewi Ratna Ciptasari, “Manajemen Program Pendidikan, ... hlm. 117

¹²² Hasil wawancara bersama Umi Salamah selaku pengelola dan ketua PKBM, Lili Budiasih selaku penanggung jawab program, dan Nurul Lidiawati selaku tutor PKBM pada tanggal 7 September 2020.

Perencanaan selanjutnya sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sihombing dalam jurnal Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur, dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan oleh Yuli Kartika Efendi yang mengatakan

“Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi program, bahan pelajaran dan metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran.”

Berdasarkan teori tersebut maka PKBM Tunas dalam pembuatan rencana sesuai dengan teori tersebut karena didalam perencanaan PKBM sudah memuat tujuan, isi dari program pemberdayaan perempuan, kemudian bahan ajar yang akan disampaikan kepada warga belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan juga direncanakan secara matang.

Selanjutnya Lili Budiasih selaku penanggung jawab program juga menyampaikan terkait dengan pengalokasian waktu yang disampaikan yaitu

“Selanjutnya pengalokasian waktu disesuaikan dengan warga belajar biasanya jam berapa untuk sekarang keakasaraan fungsional (KF) yaitu pada hari Senin sampai Rabu pukul 14.00-16.30 WIB, sedangkan Kelompok Belajar Usaha (KBU) dan tata boga dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu pukul 07.30-16.00 WIB, kursus menjahit setiap hari Senin- Sabtu pukul 07.30-16.00, kursus komputer Senin, Rabu, Jum’at pukul 07.30-13.00, pengajian/ ta’lim Ibu-Ibu Selasa, Jum’at dan Ahad, pukul 14.00-16.00.”

Berdasarkan wawancara tersebut Abdulak dalam jurnal Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur, dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan oleh Yuli Kartika Efendi menyampaikan teori sebagai berikut

“Pelaksanaan banyak dipengaruhi oleh suatu kondisi, yang menuntut untuk diadakannya kegiatan tersebut, sehingga

pelaksanaannya mempunyai banyak variasi baik dari segi program maupun dari segi waktu pelaksanaannya.¹²³

Berdasarkan teori serta wawancara yang dilakukan penulis, antara teori dan hasil wawancara memiliki kesamaan yakni dalam penentuan waktu pembelajaran PKBM Tunas menyesuaikan dengan jam atau waktu dari warga belajar itu sendiri. Jadi dalam hal menentukan waktu PKBM tunas fleksibel karena mengikuti jam warga belajar atau sebisanya warga belajar. Namun tetap dibuat jadwal kegiatan agar warga belajar patuh terhadap apa yang sudah menjadi kesepakatan bersama.

Setelah merencanakan semua yang ada di atas kemudian pengelola dan tutor menentukan penilaian atau evaluasi, seperti yang disampaikan oleh Umi Salamah selaku pengelola dan ketua PKBM yaitu

“Lalu untuk penilaian itu mengacu kepada juknis yang ada dengan mempertimbangkan kesiapan warga belajar.”¹²⁴

Berdasarkan wawancara di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sudjana yaitu

“Evaluasi diselenggarakan secara terus menerus, berkala, dan sewaktu-waktu pada saat sebelum, sedang, atau setelah suatu program pendidikan dilaksanakan.”¹²⁵

Dari hasil teori tersebut antara hasil wawancara dengan teori memiliki kesamaan yakni dalam proses evaluasi sesuai dengan juknis dimana di dalam juknis evaluasi dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kesiapan belajar.

Setelah melakukan perencanaan sampai pada evaluasi hal yang selanjutnya dilakukan yaitu mensosialisasikan program, penentuan sarana dan prasarana, dan sumber daya yang dibutuhkan. Hal ini disampaikan oleh Umi Salamah selaku pengelola dan ketua PKBM yaitu

“Kemudian itu mensosialisasikan program, biasanya melalui media cetak, *internet*, pertemuan ibu-ibu PKK dan dari informasi orang ke

¹²³ Yuli Kartika Efendi, “Pelaksanaan Program Pendidikan, ..., Hlm. 8

¹²⁴ Hasil wawancara bersama Umi Salamah selaku pengelola dan ketua PKBM pada tanggal 7 September 2020

¹²⁵ Yuli Kartika Efendi, “Pelaksanaan Program Pendidikan, .. Hlm. 14

orang (*gethok tular*). Kemudian sarana dan prasana ada komputer, ruangan untuk kursus, mesin jahit, masjid dan lain sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan program. Untuk sumber daya PKBM Tunas menyiapkan sumber daya manusia atau tutor/ guru yaitu dengan menunjuk orang yang memiliki kompetensi dibidang yang dibutuhkan serta kemauan guru/ tutor itu sendiri. Sedangkan untuk sumber daya yang lain seperti biaya PKBM Tunas melakukan kerja sama dengan berbagai pihak di luar PKBM untuk membantu keuangan di PKBM Tunas. Itu saja yang direncanakan kami sejauh ini”¹²⁶

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mustofa Kamil dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang) beliau mengatakan bahwa

“Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menyusun program pembelajaran yang ada di PKBM ialah Menetapkan dan menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan baik berupa sumber daya yang berupa manusia maupun berupa materi atau finansial. Mensosialisasikan program yang disusun kepada masyarakat dan pemerintah daerah.”¹²⁷

Dari teori tersebut peneliti meneliti bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh PKBM sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mustofa Kamil karena PKBM Tunas dalam hal mensosialisasikan program melalui media elektronik, pertemuan-peretemuan PKK serta *gethok tular*, kemudian juga menentukan sarana dan prasarana, walaupun sarana dan prasarana di PKBM Tunas masih terbatas tetapi PKBM Tunas tetap mengupayakan sebisa mungkin untuk menyediakan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pemberdayaan. Untuk sumber daya baik SDM maupun sumber daya materi PKBM juga melakukan kerja sama dengan berbagai pihak di luar PKBM. Dengan begitu terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dengan teori tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Umi Salamah selaku pengelola dan ketua PKBM, Lili Budiasih selaku penanggung jawab program, dan Nurul Lidiawati selaku tutor PKBM Tunas pada tanggal 7 September 2020.

¹²⁷ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan...* hlm. 92

Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional ini ditekankan kepada *learning by doing* dan juga *hands-on experience*. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurul Lidiawati selaku tutor PKBM Tunas, yaitu

“Pemberdayaan perempuan di PKBM Tunas dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan awal, untuk pembelajaran ditekankan *learning by doing* dan juga *hands-on experience*, tetapi lebih sering *learning by doing* yang dilaksanakan sesuai dengan jam belajar masing-masing, sesuai dengan kegiatan yang diikuti. Dalam pelaksanaan program tutor melakukan pendekatan kepada warga belajar, pendekatan dilakukan secara personal kepada warga belajar dengan menanyakan apakah ada kendala yang dihadapi serta mencari solusi untuk permasalahannya.”¹²⁸

Pelaksanaan program pembelajaran ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Atik Maisaro, pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Lidiawati selaku tutor PKBM Tunas terdapat kesesuaian dengan apa yang disampaikan oleh Atik Maisaro, karena PKBM Tunas dalam pelaksanaannya merencanakan rencana yang sudah disusun sebelumnya. Hal ini juga disampaikan oleh Sujarno dalam jurnal yang berjudul Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Menjahit Bagi Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Lkp Modes Muria Sidoarjo yakni,

“Pelaksanaan adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan semua unsur atau berbagai unsur yang ada pada lembaga pendidikan seperti peserta didik, pendidik, pengelola, sarana dan prasarana, kurikulum, dan unsur-unsur lain yang diperlukan.”¹³⁰

Berdasarkan teori tersebut pelaksanaan program juga diikuti dengan kerjasama antar seluruh anggota yang terlibat dalam program perencanaan sehingga apa yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

¹²⁸ Hasil wawancara bersama Nurul Lidiawati selaku tutor PKBM Tunas pada tanggal 7 September 2020

¹²⁹ Atik Maisaro, Manajemen Program Penguatan, ... hlm. 307.

¹³⁰ Wiwin Yulianingsih, Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan, ... Hlm. 32

Selain teori di atas, pelaksanaan program pemberdayaan perempuan juga disampaikan oleh Charles Soetyono Iskandar, menurut beliau pendidikan vokasi memiliki beberapa karakteristik salah satu diantaranya, ditekankan pada *learning by doing* dan *hands-on experience*.¹³¹ Pelaksanaan program ini sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasional karena dalam pelaksanaan programnya PKBM Tunas menerapkan *learning by doing* dan *hands-on experience*.

Pembelajaran *learning by doing* diartikan sebagai belajar dengan melakukan, dimana tutor PKBM memberikan materi pembelajaran kemudian warga belajar dengan langsung mempraktekannya, dalam menjelaskan teori warga langsung mempraktekannya. Sedangkan *hands-on experience* yaitu dimana warga belajar diminta untuk menggali informasi sendiri yang dapat dilakukan dengan bertanya, menemukan dan menganalisis sendiri, yang kemudian dari hasil informasi yang digalinya tersebut disampaikan kepada guru/ tutor untuk diberikan pengarahan.

Tabel 6
Pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan
PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang¹³²

No.	Jenis Program	Pelaksanaan
1	Keaksaraan Fungsional (KF)	Tutor mengajarkan kepada warga belajar yang menyandang buta aksara agar dapat menulis, membaca dan berhitung. Pembelajaran KF dilaksanakan secara bertahap mulai dari menulis, membaca dan berhitung. Program ini dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, Jum'at pukul 14.00-16.00 yang bertempat di rumah-rumah penduduk atau bergiliran tempat.
2	Kursus Menjahit	Guru / tutor mengajarkan kepada warga belajar agar dapat memiliki keterampilan membuat busana ataupun kegiatan yang berhubungan dengan jahit menjahit program

¹³¹ Charles Soetyono Iskandar dkk, *Manajemen Sumber Daya*, ... hlm. 60

¹³² Hasil dokumentasi PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang pda tanggal 7 september 2020.

		ini dilaksanakan setiap hari Senin- Sabtu pukul 07.30-16.00 yang bertempat di Ruang Unit Usaha Konveksi PKBM Tunas.
3	Kursus Komputer	Guru / tutor yang mengajarkan warga belajar untuk lebih mengenal teknologi komputer terutama bagi masyarakat yang masih muda. Dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, Jum'at pukul 07.30-13.00 yang bertempat di ruang komputer PKBM Tunas.
4	Kelompok Belajar Usaha	Guru / tutor mengajarkan warga masyarakat di bidang usaha sehingga dapat mendapatkan penghasilan yang layak. Dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu pukul 07.30 – 16.00 bertempat di PKBM Tunas
5	Pengajian/ Ta'lim Ibu-Ibu	Program yang dilakukan oleh Ibu-ibu disekitar PKBM untuk menambah pengetahuan keagamaan. Program ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Jum'at dan Ahad, pukul 14.00-16.00 bertempat di Masjid.
6	Tata Boga	Program yang mengajarkan kepada warga masyarakat seputar dunia memasak, dan membuat makanan. Dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu pukul 07.30 – 16.00 bertempat di PKBM Tunas

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pelaksanaan program pemberdayaan perempuan yang ada di PKBM Tunas mulai dari keaksaraan fungsional hingga ke program tata boga. Dalam pelaksanaan keaksaraan fungsional, warga belajar diajarkan mengenai menulis, membaca dan berhitung. Yang dimulai dengan tahap membaca dan menulis terlebih dahulu, yang kemudian naik ke tahap berhitung. Pembelajaran KF dilaksanakan secara bertahap mulai dari menulis, membaca dan berhitung. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu tiga kali

yakni hari Senin, Rabu, Jum'at pukul 14.00-16.00 dengan bertempat di rumah-rumah penduduk atau bergiliran tempat.

Kemudian kursus menjahit, kursus menjahit ini diajarkan langsung oleh pengelola PKBM yaitu Umi Salamah karena beliau mempunyai *basic* menjahit sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada hari Senin- Sabtu pukul 07.30-16.00 yang bertempat di Ruang Unit Usaha Konveksi PKBM Tunas.

Kursus Komputer, dilaksanakan dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, Jum'at pukul 07.30-13.00 yang bertempat di ruang komputer PKBM Tunas. Kursus komputer ini tidak hanya diikuti oleh perempuan saja tetapi laki-laki juga dapat mengikuti program ini.

Kelompok Belajar Usaha, kegiatan ini merupakan kegiatan yang banyak diikuti warga. Pelaksanaan programnya, dilakukan setiap Senin-Sabtu pukul 07.30 – 16.00 bertempat di PKBM Tunas. Pemberian materi di hari-hari pertama kemudian langsung dipraktikkan jika teori yang disampaikan sudah matang dan dapat dipahami oleh warga belajar, kegiatan ini sama dengan pelaksanaan program Tata Boga.

Pengajian/ Ta'lim Ibu-Ibu, program ini dilaksanakan hanya tiga kali dalam satu minggu yaitu setiap hari Selasa, Jum'at dan Ahad, pukul 14.00-16.00 bertempat di Masjid. Pelaksanaan dari pengajian/ taklim ini berisi cara membaca dan menulis al-qur'an, serta ceramah dari pengisi kajian.

Menurut Salsa Khoerunnisa selaku warga belajar PKBM Tunas peran seorang guru / tutor sangatlah penting guna membimbing peserta didiknya. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan tutor melakukan beberapa hal sebagaimana disampaikan Salsa saat wawancara

“Membuka pelajaran, pertama yang dilakukan yaitu membuka dengan mengucapkan salam terlebih dahulu yaitu *basmallah* untuk membuka pelajaran. Kemudian, mencatat kehadiran warga, tutor mencatat kehadiran warga belajar yang hadir dan tidak hadir karena ini merupakan hal yang penting dilakukan karena persentase kehadiran menjadi bagian dari aspek penilaian. Setelah itu masuk ke penyampaian materi, Sebelum melanjutkan pembahasan pada materi selanjutnya, tutor sedikit mengulang kembali materi

sebelumnya agar warga belajar tetap mengingatnya. Kemudian pada akhir pembelajaran tutor menyimpulkan materi yang diajarkan kepada warga belajar. Terakhir menutup pembelajaran, dengan berdoa dan membaca *hamdallah*.”¹³³

3. Tahap Monitoring dan evaluasi

Penilaian dan evaluasi program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas dilakukan dengan evaluasi tertulis, praktek, serta evaluasi kegiatan. Menurut Lili Budiasih selaku tutor dari program pemberdayaan perempuan penilaian dilakukan dengan melihat hasil praktek warga.¹³⁴ Sistem penilaian juga disampaikan oleh Umi Salamah selaku pengelola dan ketua PKBM yakni

“Sistem penilaian yang dilakukan di PKBM Tunas meliputi beberapa kegiatan diantaranya pelaporan, monitoring, dan evaluasi. Untuk sistem pelaporan ada laporan bulanan, laporan triwulan, laporan semester, laporan akhir tahun. Untuk monitoring setiap dua minggu sekali atau paling maksimal 2 bulan sekali dilihat dari perkembangan warga belajar. Untuk evaluasi dilakukan misal seperti Keaksaraan Fungsional (KF) evaluasi program mengacu kepada juknis yang ada dengan mempertimbangkan kesiapan warga belajar. Sedangkan untuk kegiatan yang lain dilaksanakan setiap bulan sekali dan setahun sekali dengan melihat perkembangannya, terutama Kelompok Belajar Usaha (KBU) dilihat dari laporan keuangannya dan kegiatannya”¹³⁵

Penilaian ini sesuai dengan teori menurut Dewi Cipta Sari yang mengatakan bahwa

“Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat dilaksanakan secara formatif dan juga dilaksanakan secara sumatif.”¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan teori dari Dewi Cipta Sari terdapat kesesuaian yakni dalam pelaksanaan evaluasi PKBM Tunas juga

¹³³ Hasil wawancara dengan Salsa Khoerunnisa warga belajar di PKBM Tunas pada tanggal 7 September 2020.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Lili Budiasih selaku penanggung jawab serta tutor PKBM Tunas pada tanggal 7 September 2020

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Umi Salamah selaku pengelola dan ketua PKBM pada tanggal 7 September 2020.

¹³⁶ Dewi Ratna Ciptasari, Manajemen Program Pendidikan, ..., hlm. 119

melakukan evaluasi melalui formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir sub pokok bahasan materi, dalam bentuk laporan bulanan, atau triwulan. Sedangkan untuk evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir semester, misalnya laporan semester atau laporan akhir tahun. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keberhasilan pembelajaran warga belajar dalam memahami materi yang diberikan.

Dalam kegiatan monitoring dan evaluasi PKBM Tunas mempunyai indikator keberhasilan dari masing-masing program:

Tabel 7
Pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan
PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang¹³⁷

No	Nama Program	Kemampuan yang dicapai Warga belajar atau Lulus
1.	KF	Warga belajar dapat meningkatkan pengetahuan, bisa membaca, berhitung, menulis, mampu berinteraksi dengan lingkungannya.
2.	Kursus Menjahit	Warga Belajar menguasai ketrampilan menjahit untuk usaha mandiri dan menciptakan sesuatu yang bernilai.
3.	Kursus Komputer	Warga belajar mampu menguasai ketrampilan computer untuk berusaha mandiri atau memasuki dunia kerja.
4.	Kelompok Belajar Usaha	Warga belajar menguasai cara-cara berusaha. Memiliki produk yang akan dipasarkan.
5.	Tata Boga	Warga belajar menguasai cara-cara membuat makanan ringan yang nantinya akan dipasarkan.
6.	Pengajian/ Ta'lim	Warga belajar dapat membaca al qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkannya.

Dalam pelaksanaan Evaluasi dibagi menjadi beberapa yaitu hasil belajar harian dan mingguan yang dilaksanakan oleh masing-masing Tutor. Proses Evaluasi / penilaian hasil belajar dilaksanakan oleh Tutor memuat beberapa aspek diantaranya:

- a. Kehadiran Warga Belajar

¹³⁷ Hasil dokumentasi PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang pada tanggal 7 september 2020.

b. Kedisiplinan Warga Belajar

c. Kemampuan sesuai dengan bidang kajian

Pada saat pelapor hasil tes disampaikan langsung kepada Warga Belajar (dalam bentuk Raport), Orang Tua Warga Belajar dalam bentuk hasil tes, dan Dinas Pendidikan berupa laporan rekap nilai tiap warga belajar per program dan kelas.

Menurut pengelola PKBM Umi Salamah, menyampaikan bahwa

“perbaikan dilakukan berdasarkan pada hasil pengawasan yaitu dengan mengadakan upaya pelurusan dari hal-hal yang menyimpang atau tidak sesuai atau berbeda dengan standar yang menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan.”¹³⁸

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh pendidiknya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan PKBM Tunas adalah dengan melaksanakan penilaian, mengolah hasil penilaian serta menyusun laporan hasil penilaian.

Dari laporan hasil penilaian tersebut nantinya dapat diketahui keberhasilan dari program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional. Keberhasilan warga belajar sudah dilihat dari mereka yang sudah mencapai indikator keberhasilan. Evaluasi program yang dilakukan di PKBM Tunas dilaksanakan satu bulan sekali yakni pertemuan tutor dan ketua PKBM setiap hari minggu di awal bulan. Dalam pertemuan tersebut tutor menyampaikan Evaluasi hasil belajar harian yang dilaksanakan oleh masing-masing Tutor/ Pendidik sesuai dengan Buku panduan Penilaian yang sebelumnya diberikan kepada setiap Tutor / Pendidik / NST. Hasil evaluasi pembelajaran itu nantinya dijadikan sebagai hasil dari evaluasi programnya, ketercapaian warga belajar dalam proses pembelajaran menunjukkan kesuksesan dari program tersebut.

Tabel 8

Daftar Alumni Pemberdayaan Perempuan Pkbm Tunas
PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang¹³⁹

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Umi Salamah selaku pengelola dan ketua PKBM pada tanggal 7 September 2020.

¹³⁹ Hasil dokumentasi PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang pda tanggal 7 september 2020.

No	Jenis Program	Tahun	Jumlah	Keterangan
1	Keaksaraan Fungsional	2000 s.d 2017	220	10 angkatan
2	Kursus Menjahit	2003 s.d 2019	40	3 angkatan
3	Kursus Komputer	2018	4	1 angkatan
4	Kursus KBU dan Tataboga	2003 s.d 2018	40	3 angkatan
5	Pengajian / Ta'lim	2020	66	Sampai sekarang

Berdasarkan data tersebut berarti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas sudah meluluskan beberapa alumni yang sesuai dengan tujuan program. Dengan adanya alumni tersebut dapat diketahui hasil dari program pemberdayaan perempuan berarti menunjukkan kesuksesan dari program tersebut.

4. Rencana Tindak Lanjut

Setelah melakukan penyusunan program, mulai dari perencanaan sampai ke monitoring atau evaluasi, selanjutnya yaitu Rencana Tindak Lanjut. Rencana tindak lanjut yang dilakukan PKBM tunas ialah penyaluran lulusan warga belajar untuk masuk ke dalam dunia kerja. Warga belajar yang sudah memiliki keterampilan akan diarahkan untuk menyalurkan potensi yang sudah dimilikinya. Hal ini disampaikan oleh pengelola sekaligus ketua PKBM Umi Salamah yaitu

“Setelah lulus warga menyalurkan apa yang sudah didapat selama belajar. Seperti Kelompok Belajar Usaha, banyak ibu-ibu disini yang membuka warung kecil-kecilan untuk membantu perekonomian keluarga, bahkan setiap hari minggu ada pasar pagi sekitar pukul 06.00-08.00 di depan PKBM guna memasarkan produk-produk yang dibuat oleh warga belajar sendiri. kemudian juga untuk kursus seperti komputer dan menjahit mereka menerima jasa jahit dari orang-orang lalu di buat di PKBM dengan memanfaatkan fasilitas, karena masih banyak yang belum memiliki mesin jahit, begitupun juga kursus komputer, warga belajar yang sudah lulus mengabdikan dirinya di PKBM sebagai karyawan PKBM Tunas.”¹⁴⁰

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Umi Salamah selaku pengelola dan ketua PKBM pada tanggal 10 September 2020.

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diketahui pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas berorientasi kepada peningkatan perekonomian warga, penyediaan lapangan pekerjaan, pemberian modal usaha, serta membantu untuk mendirikan usaha kecil di masyarakat. Dengan begitu lulusan program tersebut dapat menjadi lebih mandiri dan kreatif sesuai dengan tujuan dari program pemberdayaan.

Orientasi ini sesuai dengan pendapat teori dari Charles Soetyono Iskandar dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Technopreneurship yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan vokasi sendiri memiliki beberapa karakteristik diantaranya, mengarahkan serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan.”¹⁴¹

Dari teori tersebut penulis mencermati orientasi dari PKBM Tunas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Charles Soetyono Iskandar, karena PKBM Tunas memberikan keterampilan yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga belajar, seperti berdagang, jasa membuat baju, menjadi karyawan PKBM dan sebagainya.

E. Hasil Program Pemberdayaan Perempuan berbasis vokasional

1. Tingkat Keberhasilan Program

Tingkat keberhasilan program di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang disesuaikan berdasarkan indikator keberhasilan yang dibuat sendiri oleh PKBM Tunas yaitu:

Tabel 9
Pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan
PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang¹⁴²

No	Nama Program	Kemampuan yang dicapai Warga belajar atau Lulus
----	--------------	---

¹⁴¹ Kuntang Winangun, *Pendidikan Vokasi Sebagai ...*, hlm. 75

¹⁴² Hasil dokumentasi PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang pada tanggal 7 september 2020.

1.	KF	Warga belajar dapat meningkatkan pengetahuan, bisa membaca, berhitung, menulis, mampu berinteraksi dengan lingkungannya.
2.	Kursus Menjahit	Warga Belajar menguasai ketrampilan menjahit untuk usaha mandiri dan menciptakan sesuatu yang bernilai.
3.	Kursus Komputer	Warga belajar mampu menguasai ketrampilan computer untuk berusaha mandiri atau memasuki dunia kerja.
4.	Kelompok Belajar Usaha	Warga belajar menguasai cara-cara berusaha. Memiliki produk yang akan dipasarkan.
5.	Tata Boga	Warga belajar menguasai cara-cara membuat makanan ringan yang nantinya akan dipasarkan.
6.	Pengajian/ Ta'lim	Warga belajar dapat membaca al qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkannya.

Indikator keberhasilan tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan warga belajar. Lulusan program pemberdayaan perempuan di PKBM Tunas sudah mencapai indikator keberhasilan Hal ini disampaikan oleh Umi Salamah selaku pengelola PKBM

“Warga belajar disini sudah banyak yang mencapai indikator keberhasilan, sudah ada yang membuka warung sendiri, membuka pesanan snack, menjual kerajinan seperti keset, sudah dapat membaca dan menulis, juga menerima jasa jahit baju, serta menjadi karyawan PKBM dibagian operator atau sekretaris”¹⁴³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui sudah banyak lulusan yang membuka usaha sendiri di rumah dengan menjual makanan-makanan dari hasil program tata boga, sudah dapat membaca dan menulis, sudah dapat menjahit dan menggunakan komputer. Hal ini disampaikan oleh Ibu Umi Salamah selaku pengelola PKBM

Menurut teori Musrofah Hidayati dalam jurnalnya yang berjudul Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Umi Salamah selaku pengelola dan ketua PKBM pada tanggal 10 September 2020.

“indikator keberhasilan sebuah program yaitu adanya relevansi antara tujuan pendidikan dengan latar belakang berdirinya sebuah sekolah. Adanya relevansi antara tujuan pendidikan dengan harapan orangtua siswa, kemudain tujaun pendidikan dengan materi pendidikan serta adanya relevansi antara tujuan pendidikan dengan lingkungan sekolah”¹⁴⁴

Dari teori tersebut penulis mencermati bahwa hasil wawancara dengan teori tersebut sesuai karena lulusan dari program pemberdayaan perempuan di PKBM Tunas sesuai dengan tujuan awalnya yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan agar perempuan dapat mandiri dan dapat membantu perekonomian keluarga.

2. Berbagai pendidikan vokasional yang dilakukan oleh PKBM Tunas

Hasil dari program pendidikan vokasional yang dilakukan di PKBM Tunas Tunas yaitu:

1) Kegiatan keaksaraan fungsional (KF)

Kegiatan keaksaraan ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang buta aksara, seperti membaca, menulis dan berhitung. Hasil dari kegiatan ini yaitu warga belajar sudah banyak yang dapat membaca menulis, dan berhitung. Hal ini dilihat dari kegiatan keaksaran yaitu Cerita Rakyat dan koran ibu. Menurut Umi Salamah, selaku pengelola PKBM menyampaikan

“hasil kegiatannya masyarakat sudah banyak yang bisa calistung, seperti saat kegiatan cerita rakyat dan koran ibu, warga belajar dapat menulis cerita rakyat yang ada di Desa, lalu koran ibu mereka menulis segala persoalan yang ada, mengungkapkan isi hatinya dalam bentuk tulisan”¹⁴⁵¹⁴⁶

Dari wawancara tersebut dapat diketahui hasil dari program keaksaran sudah sesuai dengan tujuan yaitu memberantas buta huruf,

¹⁴⁴ Musrofah Hidayati dkk, Evaluasi Program Pendidikan, ... hlm. 13

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Umi Salamah selaku pengelola dan ketua PKBM pada tanggal 10 September 2020.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Umi Salamah selaku pengelola dan ketua PKBM pada tanggal 10 September 2020.

dengan bukti mereka dapat menulis apa yang mereka mau sesuai dengan kegiatan yang ada.

2) Kursus Menjahit

Hasil dari program kursus menjahit yaitu warga belajar sudah dapat membuat baju sendiri, membuka jasa jahit, walaupun masih memanfaatkan PKBM sebagai tempat untuk mengerjakan kegiatannya, yang kemudian nanti untuk upahnya dibagi dengan pihak PKBM. Menurut pengelola PKBM Umi Salamah,

“Program kursus menjahit sampai sekarang masih berlanjut, PKBM membuka jasa menjahit yang nantinya dikerjakan oleh warga belajar, lalu upahnya dibagi dua untuk PKBM dan warga belajar.”

Dari wawancara dengan pengelola, dapat diketahui hasil dari kursus menjahit dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga belajar, serta dapat menambah *skill* warga belajar.

Menurut Suci salah satu warga belajar kursus menjahit, ia dapat membuat busana sendiri dan bekerja di PKBM,

“Sampai saat ini saya masih bekerja di PKBM, menerima jasa jahit dari orang-orang, nanti uangnya dibagi dua dengan PKBM, karena alat-alatnya juga saya pakai dari PKBM”¹⁴⁷

Dari wawancara tersebut berarti PKBM memberikan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk warga belajar.

3) Kursus komputer

Hasil dari kegiatan ini yaitu warga belajar sudah dapat mengoperasikan komputer sebagai persiapan masuk ke dunia kerja. Seperti salah satu warga bejajar ada yang menjadi karyawan di PKBM sebagai bagian dari administrasi karena ia sudah dapat mengoperasikan komputer. Menurut Salsa Khoerunnisa selaku warga

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Suci, selaku warga belajar kursus menjahit pada tanggal 14 Desember 2020 menggunakan *Whatsapp*.

belajar PKBM Tunas dan salah satu warga belajar yang mengikuti kursus komputer

“hasil yang didapat dari mengikuti kursus komputer saya lebih bisa mengoperasikannya dari pada sebelum kursus, dan sekarang saya dipercaya pengelola sebagai sekretaris PKBM”¹⁴⁸

Dari wawancara dengan Salsa dapat diketahui hasil dari program pemberdayaan perempuan menyiapkan warga belajar untuk masuk ke dunia kerja.

4) Kelompok Belajar Usaha dan Tata Boga

Hasil dari program ini yaitu sudah banyak warga belajar yang membuka usahanya sendiri, seperti warung jajan, terima pesanan snack, memasarkan produknya di pasar pagi setiap minggu. Seperti yang disampaikan oleh oleh pengelola sekaligus ketua PKBM Umi Salamah yaitu

“Setelah lulus warga menyalurkan apa yang sudah didapat selama belajar. Seperti Kelompok Belajar Usaha, banyak ibu-ibu disini yang membuka warung kecil-kecilan untuk membantu perekonomian keluarga, bahkan setiap hari minggu ada pasar pagi sekitar pukul 06.00-08.00 di depan PKBM guna memasarkan produk-produk yang dibuat oleh warga belajar sendiri”¹⁴⁹

Selain pengelola PKBM, menurut warga belajar Titin Tri Rahmawati dengan adanya program ini beliau juga dapat membuka usaha warung kecil di rumahnya sendiri.

“Dari hasil kelompok belajar usaha saya sudah membuka warung kecil sendiri di rumah, dan berjualan sendiri sampai saat ini”¹⁵⁰

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Salsa Khoerunnisa selaku selaku warga belajar kursus komputer pada tanggal 10 September 2020.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Umi Salamah selaku pengelola dan ketua PKBM pada tanggal 10 September 2020.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Titin Tri Rahmawati, selaku Warga Belajar di PKBM Tunas pada tanggal 10 September 2020.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut berarti hasil dari Kelompok Belajar Usaha yaitu untuk membantu perekonomian keluarga, membantu suami mencari nafkah dengan berdagang.

5) Pengajian Ta'lim

Hasil dari kegiatan ini yaitu masyarakat sudah banyak warga belajar yang dapat membaca al-qur'an yang benar, serta dapat megngamalkan apa yang sudah di dapat di pegajian oleh ustadz dan ustadah.

F. Faktor pendukung dan Hambatan Program Pemberdayaan berbasis vokasional di PKBM Tunas Banjarasari Ajibarang

Dalam program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas tentunya didukung oleh berbagai pihak yang mensupport pelaksanaan program ini hingga menghasilkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk warga belajar. Faktor yang mendukung program ini diantaranya lokasi lembaga, kelengkapan sarana prasarana, kemitraan dengan masyarakat.

Lokasi lembaga ini dapat menjadi faktor pendukung karena PKBM Tunas berada di wilayah yang mudah dijangkau oleh masyarakat, terletak di perbatasan Kecamatan Ajibarang dan Kecamatan Cilongok, sehingga masyarakat tidak hanya dari wilayah ajibarang saja. Serta letak PKBM yang tidak jauh dari Jalan Raya Ajibarang sehingga mudah untuk diakses dan tidak terlalu pelosok. Kemudian faktor selanjutnya kelengkapan sarana dan prasarana, walaupun untuk sarana belajar masih kurang, tetapi prasarana yang disediakan di PKBM dapat sedikit memenuhi kebutuhan warga belajar. Seperti adanya mesin jahit untuk warga belajar yang mengikuti kursus jahit, komputer, untuk warga belajar Keaksaraan fungsional, serta ruangan-ruangan yang dapat digunakan untuk pembeajaran perempuan. Selain itu kemitraan dengan masyarakat dan instansi juga menjadikan faktor pendukung berjalannya program ini, dengan memiliki kedekatan dengan masyarakat dapat

menarik warga belajar lain yang belum mau belajar di PKBM bukan hanya di Desa Banjarsari saja melainkan juga daerah lain.

Selain faktor pendukung tentunya juga ada faktor penghambat yang menghambat jalannya program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional ini, beberapa faktor penghambat seperti yang disampaikan oleh pengelola PKBM Umi Salamah yakni

“masih kurang dukungan orangtua, orang tua lebih menyuruh anaknya untuk bekerja daripada sekolah lagi, motivasi belajar masyarakat masih rendah, masyarakat banyak yang bekerja di luar daerah sehingga semakin sulit untuk mendapatkan warga yang mau belajar di PKBM.”¹⁵¹

Faktor penghambat seperti kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar Warga Belajar yang masih rendah menyebabkan motivasi belajar warga juga semakin rendah. Kebutuhan ekonomi yang mengharuskan warga untuk bekerja di luar daerah agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga masyarakat kurang memanfaatkan keberadaan PKBM. Selain itu juga sulit untuk mencari SDM yang mampu untuk membantu mengelola PKBM, kemudian juga sarana pendukung pelaksanaan terutama gedung tempat kegiatan belajar sehingga program belajar sering terganggu. Terbatasnya ruangan belajar yang menyebabkan tidak semua program kegiatan bisa dilaksanakan di PKBM. Terbatasnya juga alat-alat belajar atau alat peraga serta terbatasnya buku-buku modul dan buku-buku ketrampilan yang digunakan untuk pelaksanaan program.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Umi Salamah selaku pengelola dan Ketua PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang pada tanggal 7 September 2020.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan melalui proses analisis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas dimulai dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring atau evaluasi.

1. Tahap perencanaan, dalam tahap ini PKBM Tunas melakukan kegiatan mulai dari menganalisa kebutuhan, penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, pengalokasian waktu, penentuan metode, penentuan sumber belajar, sistem penilaian, sarana dan prasarana, sumber daya manusia maupun sumber daya materi serta mensosialisasikan program, rekrutmen guru/ tutor, dan penyediaan sarana dan prasarana. Tahap pelaksanaan program. Dimana program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasi ini ditekankan kepada *learning by doing* dan juga *hands-on experience*. Pelaksanaan program kegiatan di PKBM Tunas diantaranya Keaksaraan Fungsional (KF), Kursus Menjahit, Kursus Komputer, Kelompok Belajar Usaha, Pengajian/ Ta'lim Ibu-Ibu, dan Tata Boga. Tahap monitoring atau evaluasi. Penilaian dan evaluasi program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas dilakukan dengan evaluasi tertulis, praktek, serta evaluasi kegiatan. Pelaksanaan evaluasi PKBM Tunas juga melakukan evaluasi melalui formatif maupun sumatif. Evaluasi program yang dilakukan di PKBM Tunas dilaksanakan satu bulan sekali yakni pertemuan tutor dan ketua PKBM setiap hari minggu di awal bulan. Dari laporan hasil penilaian tersebut nantinya dibahas dalam pertemuan agar dapat diketahui keberhasilan dari program ini.
2. Keberhasilan dari program tersebut dapat diketahui sudah banyak lulusan yang membuka usaha sendiri di rumah dengan menjual makanan-makanan

dari hasil program tata boga, sudah dapat membaca dan menulis, sudah dapat menjahit dan menggunakan komputer. Dari Program Keaksaraan Fungsional (KF) warga belajar sudah banyak yang dapat membaca menulis, dan berhitung. Dari program kursus menjahit yaitu warga belajar sudah dapat membuat baju sendiri, membuka jasa jahit. Kursus komputer menghasilkan keterampilan warga belajar yang dapat mengoperasikan komputer sebagai persiapan masuk ke dunia kerja. Dari kegiatan Kelompok Belajar Usaha dan Tata Boga banyak warga belajar yang membuka usahanya sendiri, seperti warung jajan, terima pesanan snack, memasarkan produknya di pasar. Terakhir, dari kegiatan Pengajian Ta'lim warga belajar sudah dapat membaca al-qur'an yang benar.

Dengan adanya keberhasilan program itu dapat menarik warga belajar lain yang belum mau belajar di PKBM bukan hanya di Desa Banjarsari saja melainkan juga daerah lain.

B. Saran

1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga Pendidikan Non Formal yang didesain dan dikembangkan oleh masyarakat perlu mendapat perhatian dan dukungan yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan seluruh komponen masyarakat.
2. Sebagai lembaga yang berorientasi sosial maka PKBM perlu mendapatkan dukungan dana yang cukup dari pemerintah maupun organisasi lain karena sudah terbukti keberadaan PKBM sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu (miskin).
3. Agar PKBM bisa memberikan layanan yang maksimal kepada masyarakat maka PKBM perlu dikelola secara professional, sungguh-sungguh, efektif dan efisien serta berorientasi kepada kebutuhan masyarakat dengan dukungan dari seluruh komponen masyarakat.
4. Unit-unit usaha PKBM hendaknya dikelola dengan professional agar dapat memberikan hasil yang maksimal sehingga bias digunakan untuk membiayai program yang ada. Dengan demikian ketergantungan PKBM

pada akhirnya dapat di kurangi dan akan terwujud PKBM yang Mandiri, Lestari, Terpercaya, Menguntungkan dan Bermanfaat bagi Masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, Indah. Oktober 2013. Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat, *dalam Jurnal Academica Fisip Untad*, Vol. 05 No. 02.
- Alfiah. Lilik.. 2019. *Pelatihan Life Skill Menjahit Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Hikmah Sukodono Sidoarjo*, Artikel, diakses melalui <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luarsekolah/article/view/4425>.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Ariyanti, Siti. 2017. “*Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Studi Kasus PKBM Bustanul Muslimin Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*” Skripsi. Salatiga: Iain Salatiga.
- Aslichati, Lilik. Maret 2011. Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan, *dalam Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 7 No. 1.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ciptasari, Dewi Ratna. 2015. Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C “Harapan Bangsa” Di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang, *dalam Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 4 Nomor 2.
- Djudju, Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal Dan pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Efendi, Yuli Kartika. Maret 2017. Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur, *dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 10 No. 2.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Firdianti, Arinda. 2018. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Ganiem, Leila Mona. Januari 2017. Pemberdayaan Perempuan Miskin Kota Melalui Pendidikan. *Dalam Jurnal ASPIKOM*, Vol. 3 No. 2.

- Hadi, Sumasno. Juni 2016. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1.
- Hanafi, Ivan. 2014. *Pendidikan Teknik dan Vokasional*. Sleman: Deepublish.
- Hidayati, Musrofah dkk. 2017. Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam *journal of curriculum and educational technology studies*. Vol 5 No. 1.
- Himayaturohmah, Emma. Februari 2017. Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Provinsi Riau, dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Ihromi, Tapi Omas. 2000. *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*. Bandung: Alurni.
- Irmawati, Ais. Juni 2017. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 2 No. 1.
- Iskandar, Charles Soetyono dkk. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Technopreneurship*. Sleman: Deepublish.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Karim, Abdul. Juni 2017. Efektivitas Partisipasi Perempuan Pada Pendidikan Non Formal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 11, No.1.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2013. *“Dasar-dasar Pendidikan Vokasi”*. Bandung: Alfabeta.
- Maisaro, Atik. September 2018. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 1 Nomor 3.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslikhati, Siti. 2004. *“Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam”*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender Dan Strategi: Pengarus - Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nurdewanto, Bambang dkk. 2015. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK" dalam *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* Vol 2 No. 1.
- Rafida, Tien dan Rusydi Ananda. 2017. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Raharjo, Tri Joko dkk. Februari 2016. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal Di Jawa Tengah, dalam *Journal of Nonformal Education*. Vol. 2 No 1.
- Rahmawati, Ranny dkk. 2018. Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember, dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Vol 12 Nomor 2.
- Sabirin. Pemberdayaan Berbasis Syariah Untuk Perempuan Di Pedesaan Melalui Model Pemberdayaan Grassroots Microfinance Sharia, *Jurnal Studi Gender dan Anak*.
- Sadiyah, Halimah dkk. Desember 2019. Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas, dalam *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 5 No. 02.
- Saifuddin, Azwar. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saripah, Iip dan Yanti Shantini. November 2016. Implementasi Model Pembelajaran Mandiri Program Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 3 No. 2.
- Saroni, Muhammad. 2013. *Pendidikan Untuk Orang Miskin*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Saugi, Wildan dan Sumarno. 2015. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 2 No. 2.
- Soetyono, Charles Iskandar dkk. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Technopreneurship*. Sleman: Deepublish.
- Sudira, Putu. 2012. *Filosofi & Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto, dkk. November 2016. Pengembangan Kompetensi Profesional Berkelanjutan Dosen Vokasi Pada Pendidikan Vokasional Di Lampung, dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 6 No. 3.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Q*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumasno, Hadi. Juni 2016. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), hlm. 39
- Takdira, Asta. 2013. "Peningkatan Kualitas Layanan Program Kursus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Citra Ilmu Kabupaten Semarang Jawa Tengah" Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tamzer, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tantowi, Achmad, Hendra Setiawan dkk. 2018. Peran Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di PKBM Ngupoyo Ilmu Muncar Kabupaten Banyuwang, dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 2 No. 2.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Widiatna Alexius Dwi. 2019. *Teaching Factory Arah Baru Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Kaji.
- Wijaya, Tri Atmaja Danan. 2012. *Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul Dalam Program Pemberantasan Buta Aksara*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winangun, Kuntang. Juni 2017. Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi, dalam *Jurnal Tanam Vokasi* Vol 5 No. 1.
- Yulianingsih, Wiwin. 2017. Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Menjahit Bagi Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Lkp Modes Muria Sidoarjo - Jawa Timur dalam *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*. Vol. 1 No. 1.